

**PENGUKURAN KINERJA BANK SYARIAH MENGGUNAKAN
MAQASHID SYARIAH INDEX DAN ISLAMICITY PERFORMANCE**

INDEX

(Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2020)

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh :

ERANDA WULAN AGUSTINA

NIM. 18.52.21.228

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA**

2022

PENGUKURAN KINERJA BANK SYARIAH MENGGUNAKAN *MAQASHID*
SYARIAH INDEX DAN *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX*
(Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2020)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Akuntansi Syariah

Oleh :
Eranda Wulan Agustina
NIM. 18.52.21.228

Surakarta, 27 Oktober 2022

Disetujui dan Disahkan oleh :
Dosen Pembimbing Skripsi



Usnan, S.E.I, M.E.I
NIP. 19850919 201403

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ERANDA WULAN AGUSTINA
NIM : 185221228
JURUSAN/PRODI : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “ **PENGUKURAN KINERJA BANK SYARIAH MENGGUNAKAN MAQASHID SYARIAH INDEX DAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2020)** “

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 27 Oktober 2022



Eranda Wulan Agustina

Usnan, S.E.I, M.E.I
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Eranda Wulan Agustina

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Errisa Marleni NIM: 185221221 yang berjudul:

“Pengukuran Kinerja Bank Syariah Menggunakan *Maqashid Syariah Index* Dan *Islamicity Performance Index* (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2020) “

Sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah.

Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqosahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 27 Oktober 2022

Dosen Pembimbing Skripsi



Usnan, S.E.I, M.E.I
NIP. 19850919 201403

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ERANDA WULAN AGUSTINA
NIM : 185221228
JURUSAN/PRODI : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “ **PENGUKURAN KINERJA BANK SYARIAH MENGGUNAKAN MAQASHID SYARIAH INDEX DAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2020)** “

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar melakukan penelitian dan pengambilan data laporan keuangan perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 27 Oktober 2022



Eranda Wulan Agustina

MOTTO



*Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut
untuk kebaikan dirinya sendiri "*

(QS. Al-Ankabut:6)

*“Sesungguhnya allah tidak akan merubah keadaan sebelum mereka mengubah
keadaan diri mereka sendiri “*

(QS. Ar Rad 11)

*“Kita tidak diwajibkan berhasil, tetapi kita diwajibkan berusaha agar dapat
menerima kekecewaan disaat gagal meraihnya “*

(Peneliti)



PERSEMBAHAN

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala kenikmatan, keberkahan, kemudahan, serta limpahan karunia-Nya selama penulis berjuang untuk mendapatkan apa yang dicita-citakan.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Bapak dan Ibuku tercinta dan terkasih :

Bapak Sumaji dan Ibu Munasifatul Islamiyah

Saudaraku tersayang :

Verla Haslinda dan Said Agil Almunawar

Dosen Pembimbing, Teman-temanku seperjuangan

Dan untuk pendamping hidup saya (kelak).

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT berkat rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan Terhadap *Financial Distress*”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa telah mendapatkan dorongan, dukungan serta bimbingan dari banyak pihak dalam bentuk apapun. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih dengan setulus hati kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. H. Khairul Imam, S.H., M.SI selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah.
4. Anim Rahmayati, S.E.I, M.Si Selaku Sekertaris Jurusan Akuntansi Syariah.
5. Fitri Laela Wijayati, SE, M.Si.Ak selaku Koordinator Progam Studi Akuntansi Syariah.
6. Ade Setiawan, M.Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak bimbingan kepada penulis selama menempuh studi.

7. Usnan, S.E.I, M.E.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian, bimbingan, dan dorongan selama penulis menyelesaikan skripsi.
8. Bapak Ibu dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Kedua orang tua, terutama Ibu saya Munasifatul Islamiyah, terimakasih atas segala perjuangan, pengorbanan, dukungan dan doa untuk penulis selama menempuh pendidikan Sarjana di Perguruan Tinggi Negeri. Semoga penulis dapat terus membanggakan dan membalas atas apa yang sudah dikorbankan.
10. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan semangat, keceriaan, dan doa bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman angkatan 2018 Akuntansi Syariah F terimakasih atas kebersamaan selama masa perkuliahan ini.
12. Seluruh Pihak lain yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalas semua hal baik yang telah diberikan, hanya do'a serta puji syukur kepada Allah SWT yang dapat membalas segala kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 27 Oktober 2022

Penulis

ABSTRAK

Perbankan syariah perlu mewujudkan kepercayaan kepada *stakeholder*, baik dalam sisi kinerja keuangan maupun kinerja syariah dan sosial. Pengukuran kinerja perbankan syariah terhadap laporan keuangan yang dibangun atas dasar nilai syariah perlu dilakukan untuk mewujudkan kepercayaan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja perbankan syariah di Indonesia melalui pendekatan *Maqashid Syariah Index* dan *Islamicity Performance Index*

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif dengan sumber data sekunder melalui *annual report* BUS periode 2018-2020. Sampel dalam penelitian ini adalah 8 Bank Umum Syariah di Indonesia pada 2018-2020. Teknik Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yaitu dengan cara memberikan penjelasan dengan kata-kata atau kalimat untuk menerangkan data kuantitatif yang diperoleh guna menghasilkan suatu kesimpulan.

Hasil penelitian pengukuran kinerja bank umum syariah dengan menggunakan metode *Maqashid Syariah Index (MSI)*. Nilai tertinggi rata-rata MSI bank umum syariah ini dicapai oleh BRI Syariah yaitu pada tahun 2018 sebesar 27.75%, naik menjadi 28.11% pada tahun 2019 dan akhirnya pada tahun 2020 menjadi 28.85%. Sedangkan nilai MSI terendah didapat oleh Bank Muamalat dan hasil dari *Islamicity Performance Index (IPI)* pada periode 2018 – 2020 Nilai *Islamicity Performance Index* tertinggi yaitu Bank Mandiri Syariah dari lima rasio, hanya ada dua rasio memiliki bobot kurang baik yaitu rasio Zakat Performance Ratio dan Equitable Distribution Ratio pada bagian rasio *shareholder*, *employee expenses* dan *net profit*. Nilai *Islamicity Performance Index* terendah yaitu Bank Mega Syariah.

Kata kunci: Kinerja Bank Syariah, *Maqashid Syarah Index*, *Islamicity Performance Index*, Bank Umum Syariah (BUS)

ABSTRACT

Islamic banking needs to create trust in stakeholders, both in terms of financial performance and sharia and social performance. Measuring the performance of sharia banking on financial reports that are built on the basis of sharia values needs to be carried out to realize this trust. The purpose of this study was to determine the performance of Islamic banking in Indonesia through the Maqashid Syariah Index and Islamicity Performance Index approaches

This study uses a quantitative research method for this type of research, namely descriptive research with secondary data sources through BUS annual reports for the 2018-2020 period. The sample in this research is 8 Islamic Commercial Banks in Indonesia in 2018-2020. This research technique uses descriptive quantitative methods, namely by providing explanations in words or sentences to explain the quantitative data obtained in order to produce a conclusion.

The results of research on performance measurement of Islamic commercial banks using the Maqashid Syariah Index (MSI) method. The highest average MSI value for Islamic commercial banks was achieved by BRI Syariah, namely in 2018 it was 27.75%, rose to 28.11% in 2019 and finally in 2020 it became 28.85%. While the lowest MSI score was obtained by Bank Muamalat and the results of the Islamicity Performance Index (IPI) in the period 2018 - 2020 The highest Islamicity Performance Index value was Bank Mandiri Syariah out of five ratios, only two ratios had a bad weight, namely the ratio of Zakat Performance Ratio and Equitable Distribution Ratio in the shareholder ratio, employee expenses and net profit. The lowest Islamicity Performance Index value is Bank Mega Syariah.

Keywords: Islamic Bank Performance, Maqashid Syarah Index, Islamicity Performance Index, Islamic Commercial Bank (BUS)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
NOTA DINAS	iv
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	v
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Batasan Masalah.....	6
1.4. Rumusan Masalah	7
1.5. Manfaat Penelitian.....	7
1.5.1. Manfaat teoritis	7
1.5.2. Manfaat praktisi	8
1.6. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1. Kajian Teori.....	10
2.1.1. Kinerja Perbankan Syariah.....	10
2.1.2. <i>Maqashid Syariah Index</i>	15
2.1.3. <i>Islamicity Performance Index</i>	21
2.2. Hasil penelitian yang relevan	25
2.3. Kerangka Berfikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31

3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian	31
3.2. Jenis Penelitian	31
3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	31
3.3.1. Populasi	31
3.3.2. Sampel	32
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel	32
3.4. Data dan Sumber Data	32
3.5. Teknik Pengumpulan Data	33
3.6. Definisi Operasional Variabel	33
3.6.1. Statistik Deskriptif	45
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	46
4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian	46
4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data	47
4.2.1. Rasio Kinerja Maqashid Syariah	47
4.2.2. Indikator Kinerja Maqashid Syariah	55
4.2.3. Rasio Kinerja <i>Performance Islamic Index</i>	60
4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data	62
4.3.1. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Berdasarkan Seluruh Indikator Maqashid Syarih	62
4.3.2. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Berdasarkan Seluruh <i>Performance Islamic Index</i>	64
BAB V PENUTUP	69
5.1. Kesimpulan	69
5.2. Keterbatasan Penelitian	70
5.3. Saran Penelitian	70
5.3.1. Bagi Peneliti Selanjutnya	70
5.3.2. Bagi Perusahaan	70
5.3.3. Bagi Nasabah dan Investor	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perbedaan Bank Konvensional dengan Bank Syariah	11
Tabel 2. 2 <i>Maqashid Syariah Index</i>	20
Tabel 3. 1 Pengukuran Berdasarkan <i>Maqashid Syariah Index</i>	33
Tabel 3. 2 Bobot Masing-masing Tujuan dan Elemen MSI.....	37
Tabel 3. 3 Pengukuran Berdasarkan <i>Islamicity Performance Index</i>	41
Tabel 3. 4 Standar Penilaian <i>Islamicity Performance Index</i>	44
Tabel 4. 1 Daftar Objek Penelitian.....	46
Tabel 4. 2 Rasio Kinerja <i>Maqashid Syariah</i> Tujuan Pertama	47
Tabel 4. 3 Rasio Kinerja <i>Maqashid Syariah</i> Tujuan Kedua.....	51
Tabel 4. 4 Rasio Kinerja <i>Maqashid Syariah</i> Tujuan Ketiga.....	53
Tabel 4. 5 Indikator Kinerja <i>Maqashid Syariah</i> Tujuan Pertama.....	56
Tabel 4. 6 Indikator Kinerja <i>Maqashid Syariah</i> Tujuan Kedua	57
Tabel 4. 7 Indikator Kinerja <i>Maqashid Syariah</i> Tujuan Ketiga	58
Tabel 4. 8 Indikator Kinerja <i>Performance Islamic Index</i>	60
Tabel 4. 9 <i>Maqashid Syariah Index</i> Bank Umum Syariah Periode 2018-2020 ...	62
Tabel 4. 10 <i>Maqashid Syariah Index</i> Bank Umum Syariah Periode 2018-2020 ..	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	30
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Pengukuran Maqashid Syariah	75
Lampiran 2 Rasio Kinerja Maqashid Syariah	83
Lampiran 3 Indikator Kinerja Maqashid Syariah.....	86
Lampiran 4 Penilaian Maqashid Syariah	89
Lampiran 5 Islamicity Performance Index.....	90
Lampiran 6 Penilaian Kinerja Islamicity Performance Index	99
Lampiran 7 Cek Plagiasi	101
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perbankan konvensional dan syariah, dua model perbankan yang bersaing, tunduk pada pengawasan akademis serta profesional terutama setelah krisis keuangan tahun 2007 sampai dengan 2008 yang menantang ketahanan model perbankan konvensional dan telah mengalihkan perhatian ke model perbankan syariah karena kinerja yang unggul bank syariah selama krisis keuangan (Ahsan & Qureshi, 2019)

Tuntutan untuk melaksanakan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah pada institusi islami sudah melakukan banyak usaha untuk mengevaluasi kinerja sesuai dengan prinsip syariah (Rudi, Nurmala & Dermansyah 2019). Kinerja syariah merupakan prestasi kerja yang mengikuti prinsip-prinsip islam yang dilakukan secara periodik yang digunakan dari hasil sebagai penentu kebijakan dan strategi organisasi untuk kedepannya. Menurut Jumingan (2011) dalam jurnal Yusnita (2019) kinerja bank merupakan bagian dari keseluruhan kinerja bank. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan sebuah gambaran prestasi yang diraih bank dalam operasionalnya, baik tentang aspek keuangan, pemasaran dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Menurut Budiharjo dkk (2015) sebagai sebuah entitas bisnis, bank syariah tidak hanya dituntut sebagai perusahaan yang hanya mencari keuntungan saja tetapi juga harus menjalankan fungsi dan tujuannya sebagai entitas syariah yang berlandaskan pada konsep Maqashid Syariah. Pada perbankan syariah, kinerjanya

harus juga diukur dari keberhasilan aspek syariah. Pengukuran aspek ini berdasarkan prinsip dan tujuan Islam yang disebut dengan Maqashid Syariah Indeks.

Dilansir dari (www.tribunnews.com, 02 Februari 2021), Bahwa Direktur Utama PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) Hery Gunardi mengatakan “bisnis BSI akan dijalankan dengan prinsip Maqashid Al-Syariah yang sejalan dengan prinsip *sustainable finance*”. Sejalan dengan prinsip tersebut, bisnis BSI juga akan dikelola senafas dengan semangat menjaga agama, menjaga jiwa, dan menjaga pikiran.

Untuk mengukur kinerja bank syariah bisa dilakukan dari segi tujuan syariah atau Maqashid Syariah. Kita dapat mengetahui kesesuaian kinerja perbankan syariah dengan maqashid syariah yang merupakan aktifitas muamalah yang sesuai dengan syariat islam. Tujuan utama syariah seperti yang dijelaskan oleh Imam Abu Hamid Al-Ghazali yaitu untuk mendorong kesejahteraan manusia yang terletak pada perlindungan pada keimanan (*Din*) jiwa (*Nafs*), akal (*Aql*), keturunan (*Nasl*), dan harta (*Maal*) mereka. Apa saja yang menjamin terlindunginya lima perkara ini adalah memenuhi kepentingan publik dan dianjurkan, dan apa saja yang mencederai lima perkara ini adalah melawan kepentingan publik yang harus dibuang (Chapra, 2000)

Maqashid syariah index merupakan sebuah *alternative* model pengukuran kinerja perbankan syariah yang pada umumnya menggunakan rasio profitabilitas diantaranya seperti ROA, ROE atau ROI sebagai alat kinerja keuangan. Penilaian kinerja perbankan syariah masa kini cenderung memprioritaskan aspek pencapaian

laba (ekonomi), dan terkadang melupakan prioritasnya dalam memenuhi fungsi sosial (masalah) nya. Penilaian kinerja pada perbankan konvensional maupun syariah biasanya hanya melihat pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio *CAMELS* (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensivity of Market Risk*) dan *EVA* (*Economic Value Added*) (Rudi, Nurmala & Daransyah 2019).

Dalam (www.cnbcindonesia.com, 25 Februari 2021) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa kinerja keuangan industri perbankan syariah ditengah pandemi ini lebih baik dibandingkan dari pencapaian industry konvensional. Penyaluran pembiayaan bank syariah menembus Rp 394,6 triliun atau tumbuh 8,08% selama tahun 2020. Sementara pembiayaan yang disalurkan industry perbankan pada periode yang sama sebanyak Rp 5.482,5 triliun atau terkontraksi sebesar minus 2,7%.

Hameed et al (2004) telah mengemukakan bahwa evaluasi kinerja merupakan metode untuk mengukur pencapaian suatu perusahaan sesuai dengan target yang sudah direncanakan. Hal ini menjadi penting karena dapat membantu perusahaan memperbaiki kinerjanya dimasa depan. Dalam penelitian yang dilakukan Hameed et al (2004) yang berjudul *Alternative Disclosure and Measures Performance for Islamic Bank's* menyediakan sebuah alternatif pengukuran kinerja untuk Perbankan Syariah melalui sebuah indeks yang dinamakan *Islamicity Performance Index*. Indeks ini bertujuan untuk membantu para stakeholder dalam menilai kinerja perbankan syariah bukan hanya dari segi keuangan tetapi juga

mampu mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan dan penyucian (tazkiyah) yang dilakukan oleh perbankan syariah melalui rasio yang dimilikinya.

Penggunaan *Islamicity Performance Index* dalam pengukuran kinerja bank syariah penting karena mampu mengungkap nilai-nilai materialistik dan spiritual yang ada dalam bank syariah. Selain itu, menjadikan bertambahnya kesadaran sekelompok orang Muslim dapat menilai seberapa jauh bank-bank syariah yang sudah berhasil mencapai tujuannya. Sampai saat ini, sebagian besar umat islam sudah menyadari bahwa sekarang tidak hanya tentang seberapa banyak yang mereka peroleh dari tingkat pengembalian, tetapi yang lebih penting yaitu dimana uang mereka sudah diinvestasikan. Sementara manfaat *Islamicity Performance Index* bagi non-Muslim yaitu dapat membandingkan bank mana yang telah dikelola dengan baik, baik dalam hal memberikan tingkat pengembaliannya maupun tanggung jawab sosialnya (Yusnita, 2019).

Dalam penelitian (Hudaefi & Noordin 2019) dijelaskan dalam hasil penelitiannya bahwa tidak ada bukti bahwa bank satu lebih baik dari bank yang lain. Meskipun Bank Syariah Mandiri berkinerja tertinggi dalam kinerja individu dengan ukuran kinerja maqashid syariah rata-rata tiga tahun sebesar 0,99. Temuan ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri Syariah menyediakan cukup informasi yang diperlukan selama analisis kinerja menggunakan Maqashid Islamic Index.

Dengan topic yang sama, berbeda dengan penelitian Wahid, Firmasnyah & Fadillah (2018) pengukuran kinerja menggunakan Maqashid Syariah Index yang menggunakan indikator pendidikan, keadilan dan kesejahteraan. Dalam penelitian menggunakan elemen Profitabilitas, dan *Quadrant Analysis Measurement (QAM)*.

Hasil penelitian ini yaitu bahwa bank yang memiliki kinerja Maqashid Syariah terbaik adalah bank Panin Syariah sedangkan bank yang memiliki kinerja keuangan terbaik yaitu Bank Mega Syariah. Adapun bank yang memiliki kinerja maqashid syariah yang baik dan kinerja keuangan juga baik adalah Bank Muamalat, BRI Syariah, Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan BCA Syariah.

Dalam penelitian Yusnita (2019) pengukuran kinerja bank syariah menggunakan *Islamicity Performance Index* memiliki hasil bahwa nilai *Profit Rating Ratio* secara keseluruhan porsi rata-rata pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan setiap tahunnya, nilai *Zakat Performance Ratio* secara keseluruhan mengalami penurunan, nilai *Equitable Distribution Ratio* secara keseluruhan dinyatakan tidak cukup baik, nilai *Directors Employee Welfare Ratio* secara keseluruhan mengalami fluktuasi setiap tahunnya, nilai *Islamic investment vs Non Islamic Investment* secara keseluruhan mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir, nilai *Islamic Income vs Non Islamic Income* secara keseluruhan mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir dan secara keseluruhan 11 bank umum syariah pada penelitian ini telah menerapkan *Islamicity Performance Index*.

Dari latar belakang dan fenomena diatas, penulis tertarik mengambil judul **“Pengukuran Kinerja Bank Syariah Menggunakan *Maqashid Syariah Index* Dan *Islamicity Performance Index*”**. Alasan penulis mengambil judul ini yaitu karena dari peneliti peneliti sebelumnya belum menggabungkan dua pengukuran ini yaitu *Maqashid Syariah Index* dan *Islamicity Performance Index*, maka dari itu penulis mengambil dua pengukuran ini. Tujuan penelitian ini yaitu untuk

mengetahui kinerja bank syariah di Indonesia menggunakan pengukuran *Maqashid Islamic Syariah* dan *Islamicity Performance Syariah*.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, dapat dilakukan identifikasi masalah. Berikut ini dikemukakan masalah-masalah yang ada pada objek yang diteliti, antara lain ;

1. Bank Syariah saat ini masih menggunakan pengukuran kinerja yang sama dengan bank konvensional
2. Beberapa Penelitian Terdahulu banyak menemukan hasil bahwa kinerja Bank Syariah dari sisi Index Syariah belum Optimal

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka penulis membatasi permasalahan pada batasan terkait dengan rentang waktu penelitian yang dilakukan di Bank Umum Syariah (BUS) yaitu selama 3 tahun, dimulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Penulis memilih rentang waktu tersebut dikarenakan masing-masing bank syariah sudah mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada website masing-masing bank syariah, sehingga memudahkan penulis untuk memperoleh data yang diperlukan. Selain itu, rentang waktu tersebut termasuk tahun yang terbaru sehingga dapat digunakan sebagai pembaruan dari penelitian terdahulu

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Bagaimana kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan *Maqashid Syariah Index* pada tahun 2018-2020?
2. Bagaimana kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan *Islamicity Performance Index* pada tahun 2018-2020?

1.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis yaitu

1. Untuk mengukur kinerja Bank Syariah berdasarkan *Maqashid Syariah Index* pada tahun 2018-2020.
2. Untuk mengukur kinerja Bank Syariah berdasarkan *Islamicity Performance Index* pada tahun 2018-2020.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1.5.1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan keilmuan dan penelitian mengenai pengetahuan masyarakat ataupun nasabah terhadap kinerja bank Syariah menggunakan *maqashid syariah index* dan *islamicity performance index*. Sehingga dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

1.5.2. Manfaat praktisi

1. Bagi bank syariah

Dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan pengukuran kinerja tambahan selain CAMELS dan menjadi indikator baru dalam menilai pencapaian tujuan berdasarkan hukum syariah yang lebih baik.

2. Bagi penulis

Dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan juga dapat menerapkan ilmu yang didapat khususnya mengenai pengukuran kinerja bank syariah menggunakan *Maqashid Syariah Index* dan *Islamicity Performance Index*

3. Bagi masyarakat umum

Dapat dijadikan ilmu pengetahuan baru sebagai pengguna maupun non pengguna layanan perbankan syariah mengenai konsep dan tujuan dari perbankan syariah sehingga masyarakat pun menjadi paham akan tujuan dan esensi utama dari perbankan itu sendiri.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran dan gambaran penelitian secara garis besar untuk selanjutnya disusun rumusan masalah dan diuraikan tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian dan disusun sistematika penulisan di akhir bab ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan konsep-konsep yang terkait dengan permasalahan yang di bahas. Dalam bab ini meliputi teori yang menjadi dasar penelitian, ringkasan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan tentang waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan, variabel penelitian, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan memaparkan dan membahas permasalahan yang diangkat penulis, pengujian dan hasil analisis data, dan pembahasan hasil analisis penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran atas hasil analisis penulis permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Kinerja Perbankan Syariah

1. Definisi Perbankan Syariah

Bank berasal dari kata *banque* (Bahasa Perancis) dan kata *banco* (Bahasa Italia) yang artinya peti atau lemari atau bangku. Peti atau lemari dan bangku menjelaskan fungsi dasar komersial, yaitu *pertama, safe keeping function* yaitu menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman, *kedua, transaction function* yaitu menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa M. Syafi'i Antonio (2006). Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan jasa dan kredit dalam peredaran uang dan lalu lintas pembayaran (Drs. Suharso dkk, n.d.)

Menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, perbankan syariah merupakan segala sesuatu yang berkaitan tentang bank syariah dan unit usaha syariah (UUS), yang meliputi kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam kegiatan usahanya (UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 ayat (1). Selain itu, UU Perbankan syariah memercayakan bank syariah untuk menjalankan fungsi social yaitu dengan melaksanakan fungsi seperti lembaga baitul mal yaitu menerima dana berupa zakat, sedekah, infak, hibah atau dana social lainnya yang akan disalurkan kepada pengelola wakaf sesuai keinginan pemberi wakaf Andrianto & Firmansyah (2019)

Tabel 2. 1
Perbedaan Bank Konvensional dengan Bank Syariah

No	Indikator	Bank	
		Syariah	Konvensional
1.	Pendapatan	Bagi Hasil	Bunga
2.	Pengelolaan	Halal	Halal, Haram
3.	Sistem Akuntansi	PSAK 59, revisi 101-106	PSAK 31
4.	Perhitungan	<i>Cash dan Accrual Basis</i>	<i>Accrual Basis</i>
5.	Perizinan	Tidak bisa dikonversi ke Bank	Bisa dikonversi ke Bank Syariah
6.	Akad	Berdasarkan Al-Quran dan Hadist	Berdasarkan hukum positif di Indonesia
7.	Hubungan dengan nasabah	Sebagai mitra atau <i>partner</i>	Sebagai Kreditur dan Debitur
8.	Cicilan dan Promosi	Sistem cicilan tetap sesuai akad	Promosi bersuku bunga fluktuatif
9.	Pengawasan	Ada DPS	Tidak ada DPS
10.	Contoh Produk	Wadia, Mudharabah, Musyarakah, Rahn	Tabungan, Kartu Kredit, gadai, deposito
11.	Peraturan	PBI No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah	PBI No.13/1/PBI/2011 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
12.	Nama Rasio Keuangan	CAR, NOM, ROA, ROE, NPF, BOPO, FDR	CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO, LFR

Sumber Wijayanti, 2017

2. Prinsip-Prinsip Bank Syariah

Kegiatan usaha bank syariah menurut UU No. 21 tahun 2008 Pemerintah (2008) tentang perbankan syariah pasal 19 ayat 1 meliputi :

- a) Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa Giro, Tabungan, atau dalam bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad Wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- b) Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- c) Menyalurkan pembiayaan bagi hasil yang berdasarkan akad musyarakah, akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- d) Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad salam, akad istishna, akad murabahah atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- e) Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad Qardh atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- f) Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad ijarah dan atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah

- g) Melakukan pengambil alihan utang berdasarkan akad hawalah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
- h) Melakukan usaha kartu debit dana atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah
- i) Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah, antara lain seperti akad ijarah, musyarakah, mudharabah, murabahah, kafalah atau hawalah
- j) Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan atau bank Indonesia
- k) Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip syariah
- l) Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip syariah
- m) Menyediakan tempat atau menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah
- n) Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah
- o) Melakukan fungsi sebagai wali amanat berdasarkan akad wakalah
- p) Memberikan fasilitas letter of credit atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah

q) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan dibidang perbankan dan dibidang social sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

3. Kinerja Bank Syariah

Kinerja merupakan sebuah alat ukur bagi perusahaan dalam memenuhi target yang telah ditetapkan. Hasil dari kinerja mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam mengelola dan mengalokasikan sumberdaya yang dimilikinya, sehingga perlu dilakukannya penilaian kinerja oleh manajemen, pemerintah, pemilik saham, ataupun pihak yang berkepentingan karena berkaitan dengan distribusi kesejahteraan pihak-pihak tersebut Haq (2015). Mengukur kinerja dari sebuah bank merupakan hal yang sangat penting karena hasil kinerja menjadi gambaran pencapaian prestasi yang sudah dilakukan selama kegiatan operasionalnya sehingga dapat diketahui pula mengenai kondisi kesehatan bank tersebut (Cakhyaneu 2018).

Kinerja syariah merupakan prestasi dari hasil kerja dan aktivitas yang mengikuti prinsip-prinsip islam yang telah dilakukan secara periodic yang mana hasilnya digunakan untuk sebagai salah satu penentu kebijakan dan strategi organisasi di masa yang akan datang (Yusnita 2019)

4. Tujuan Melakukan Pengukuran Kinerja Keuangan

Tujuan utama pengukuran menurut Mulyadi dan Setyawan (2002) adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya,

agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan oleh organisasi. Informasi yang digunakan untuk pengukuran kinerja atau penilaian kinerja dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu informasi keuangan dan informasi non keuangan.

Pengukuran kinerja keuangan akan membuat manajer lebih banyak memperbaiki kinerja jangka pendek dan seringkali mengorbankan tujuan jangka panjang. Hasil pengukuran kinerja keuangan sebuah perusahaan yang buruk bisa jadi dikarenakan perusahaan tersebut sedang menginvestasikan sumber daya yang dimilikinya untuk kepentingan jangka panjang, sehingga banyak peneliti yang telah mengembangkan alat ukur baru yang tidak terbatas pada pengukuran kinerja keuangan seperti EVA (*Economic value Added*) dan juga konsep *Balanced Scorecard*, namun kedua metode penilaian kinerja tersebut digunakan oleh bank konvensional dalam mengevaluasi kinerjanya sehingga untuk perbankan syariah dibutuhkan konsep yang lebih sesuai dengan prinsip dan tujuan dari perbankan syariah.

2.1.2. Maqashid Syariah Index

Maqashid Syariah Index merupakan salah satu metode penilaian kinerja perbankan syariah dengan menggunakan pendekatan Maqashid Syariah. Metode ini sudah dikembangkan dan ditransformasikan menjadi sebuah ukuran untuk mengevaluasi kinerja bank syariah Mohammed & Razak (2008) dengan menggunakan metode dari Abu Zahrah yaitu *Tahzib Al-fard* (pendidikan individu), *Iqamat Al-Adl* (menegakkan keadilan) dan *Jalb Al-Maslahah* (Meningkatkan kesejahteraan).

Alasan memilih teori dari Abu Zahrah yaitu karena dalam teori Abu Zahrah terdapat lima pokok yang merupakan peringkat *al-Dharurat* (sangat penting) diantaranya perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Dan ini merupakan tingkat yang tertinggi dari *al-maslahah* yang perlu dijaga (Antara & Dan, 2018).

Terdapat tiga tokoh ulama yang menjadi pengembang bahasa terkait maqashid syariah, yaitu Imam al-Haramayn Abu al-Ma'ali Abd Allah al Juwaynu (478 H), Abu Ishaq al-Syathibi (790 H) dan Muhammad al-Thahit ibn Asyur (1379 H). Munculnya tiga tokoh tersebut tidak menyisihkan peran Abu Bakr al-Qaffal al Shashi, al Amiri, al Ghazali dan ulama ulama lain yang mempunyai peran besar dalam pengonsepan maqashid syariah Ramadhan, Abdurahim, & Sofyani (2019). Maqashid al-Syari'ah dapat juga diartikan sebagai tujuan-tujuan yang hendak dicapai dari suatu penetapan hukum Jamal (2016).

Indeks maqasid syariah dipahami sebagai tujuan akhir dari syariah yang mengarah kepada nilai-nilai kesejahteraan dan manfaat serta menghilangkan penderitaan. Indeks maqasid syariah adalah pengukuran kinerja perbankan syariah yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik perbankan syariah. Penjelasan konsep Maqashid Syariah Index (MSI) Abu Zahrah (Rudi Setiyobono et al., 2019) sebagaimana telah dikembangkan oleh Mohammed and Taib (2015), secara ringkas terdiri atas:

1. *Tahdzib al-Fard* (Pendidikan Individual)

Indikator Kinerja pendidikan individu berorientasi pada Bank syariah dituntut untuk berperan serta dalam mengembangkan pengetahuan tidak hanya

bagi pegawainya tetapi juga masyarakat banyak. Pengukuran kinerja pada dimensi ini meliputi 4 elemen pengukuran: E1. Hibah Pendidikan, E2. Penelitian, E3. Pelatihan, dan E4. Publikasi.

2. *Iqamah al-Adl* (Menegakkan Keadilan)

Indikator Kinerja menegakkan keadilan beorientasi pada Bank syariah dituntut untuk dapat melakukan transaksi secara adil dan setara sehingga yang tidak merugikan nasabahnya. Pengukuran kinerja pada dimensi ini meliputi 3 elemen pengukuran : E5. Pengembalian yang adil, E6. Distribusi fungsional, dan E7. Produk bebas bunga Pendidikan.

3. *Jalb al-Maslahah* (Kesejahteraan Masyarakat)

Indikator kinerja kepentingan umum berorientasi kepada bahwa semakin besar keuntungan yang diperoleh bank syariah akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan tidak hanya pemilik, dan pegawai bank syariah, tetapi berdampak pula pada semua stakeholder perbankan syariah. Pengukuran kinerja pada dimensi ini meliputi 3 elemen pengukuran: E8. Profit rasio, E9. Pendapatan personal, dan E10. Investasi pada sektor riil.

Penelitian Mohammed & Razak (2008) serta penelitian lain terkait Indeks Masqasid Syariah menunjukkan bahwa pendekatan maqasid syariah dapat menjadi pendekatan alternatif strategis yang dapat menggambarkan seberapa baik kinerja perbankan sehingga dapat diimplementasikan dalam bentuk strategi kebijakan yang komprehensif (Dendawijaya, 2005)

Fondasi utama maqashid syariah antara lain sebagai berikut Kurniawan, Mahri, & Al Adawiyah (2021):

- a. Aqidah yaitu ketetapan hati yang didalamnya tidak ada keraguan. Aqidah merupakan fungsi utama dalam ekonomi Islam. Contoh: memiliki keyakinan bahwa harta dalam islam merupakan suatu amanah yang diberikan Allah Swt kepada kita.
- b. Syariah yaitu ketetapan ketetapan Allah Swt yang bersumber dari Al-quran dan Sunnah. Syariah meliputi seluruh aspek kehidupan, baik dalam hal ibadah maupun sosial atau muamalah. Ibadah bertujuan untuk mengikat ketaatan dan keharmonisan antara hubungan manusia dengan Allah Swt, sedangkan muamalah bertujuan sebagai aturan hukum manusia yang ditetapkan oleh Allah SWT untuk kemaslahatannya dimuka bumi.
- c. Akhlak merupakan komponen yang selalu melekat dalam diri manusia. Manusia diperintahkan oleh Allah SWT untuk selalu melakukan suatu kebaikan dimuka bumi, hal ini membuktikan betapa pentingnya peran akhlak dalam kehidupan manusia.

Secara garis besar, Maqashid Syariah ada lima, yaitu :

1) Memelihara Agama

Agama atau ad-Din yaitu untuk mengatur antara hubungan manusia dengan Tuhannya dan mengatur hubungan manusia dengan hukum Allah yang mana untuk membangun agama dalam jiwa manusia dengan cara mengikuti dan mentaati hukum syariah dan menjauhi perilaku atau perkataan yang bertentangan dengan hukum syariah. Agama atau ad-Din terdiri dari akidah, ibadah dan hukum yang disyariatkan oleh Allah Swt.

2) Memelihara Jiwa

Islam mensyariatkan pemeluknya untuk mewujudkan dan melestarikan kelangsungan manusia dengan cara sempurna yaitu dengan pernikahan dan melahirkan keturunan. Sebagaimana syariah mewajibkan manusia untuk memelihara diri dengan cara memperoleh atau mendapatkan sesuatu yang menjadi kebutuhannya seperti makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal. Islam juga mewajibkan manusia untuk mencegah sesuatu yang membahayakan jiwa karena itu maka diwajibkan qishas dan diyat. Dan diharamkan segala sesuatu yang akan berakibat pada kerusakan.

3) Memelihara Akal

Allah Swt mewajibkan manusia menjaga akal, karena segala sesuatu yang memabukkan hukumnya haram dikonsumsi dan pelakunya akan mendapatkan siksa. Akal merupakan hal penting bagi Islam. Oleh karena itu Allah Swt selalu memuji orang yang berakal.

4) Menjaga Keturunan

Allah Swt mensyariatkan pada manusia untuk menikah dengan tujuan mendapatkan keturunan dan mewajibkan untuk menjaga diri dari zina dan qadzaf (menuduh zina).

5) Menjaga Harta

Islam mewajibkan manusia untuk berusaha mencari rejeki dan membolehkan muamalah atau transaksi jual beli, barter dan perniagaan. Dan haram hukumnya melakukan pencurian, khianat, memakan harta orang lain secara ilegal dan memberi sanksi bagi pelaku pelanggaran serta tidak membuang-buang harta secara sia-sia.

Dalam melakukan pengukuran kinerja menggunakan maqashid syariah indeks dilakukan interview terhadap 12 pakar yang memahami masalah perbankan, fiqh ekonomi dan keuangan syariah di Asia Tenggara dan Timur Tengah (Mohammed & Razak, 2008) Sehingga diperoleh model pengukuran kinerja berdasarkan Maqashid Syariah Indeks sebagai berikut:

Tabel 2. 2

Maqashid Syariah Index

Tujuan Syariah	Dimensi (D)	Elemen (E)	Rasio Kinerja (R)
1. Tahzib al- fard (Mendidik Individu)	D1.Meningkatkan Pengetahuan	E1.Hibah Pendidikan	R1.Hibah Pendidikan/Total Biaya
		E2. Penelitian	R2.Research Expense/Total Expens
	D2. Menambah dan Meningkatkan Kemampuan Baru	E3. Pelatihan	R3.Biaya Pelatihan/Total Biaya
	D3. Menciptakan Kesadaran Masyarakat akan	E4. Publisitas	R4.Biaya Publisitas/Total Biaya

	adanya Perbankan Syariah		
2. Iqamah al- Adl (Mewujudkan Keadilan)	D4. Kontrak yang adil	E5. Pengembalian yang adil	R5.Laba/Total Biaya
	D5. Produk dan Layanan Terjangkau	E6. Biaya yang terjangkau	R6. Piutang tak tertagih/total investasi
	D6. Penghapusan Ketidakadilan	E7. Produk bank non bunga	R7. Pendapatan non bunga/total pendapatan
3. Jalb al- Maslahah (Kepentingan Masyarakat)	D7. Profitabilitas	E8. Rasio Laba	R8. Laba Bersih/Total Aktiva
	D8. Pendistribusian kekayaan dan laba	E9. Pendapatan Operasional	R9. Zakat/Laba Bersih
	D9. Investasi pada sector riil yang viral	E10.Rasio Investasi pada sector riil	R10. Penyaluran Untuk Investasi/Total Penyaluran

2.1.3. *Islamicity Performance Index*

Islamicity Performance Index merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank syariah, tidak hanya mengukur dari segi keuangan tetapi juga mampu mengevaluasi dari segi prinsip keadilan, penyucian (*takziyah*) dan kehalalan yang dilakukan oleh bank syariah. Ada tujuh rasio keuangan yang diukur dari *Islamicity Performance Index* yaitu *Zakat Performance Ratio*, *Profit Rating Ratio*, *Directors-Employee Welfare Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Islamic*

Investment vs Non Islamic Investment Ratio, Islamic Income vs Non Islamic Income, dan AAOIFI Index (Yusnita, 2019)

Pengukuran kinerja dengan menggunakan Islamicity Performance Index hanya berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan. Dalam metode pengukuran kinerja bagi bank syariah, rasio keuangan yang digunakan oleh (Hameed, Shahul et al., 2004) antara lain:

1. *Profit Sharing Ratio*

Salah satu tujuan utama dari Bank Syariah adalah bagi hasil. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan eksistensi mereka atas bagi hasil melalui rasio ini. Pendapatan dari bagi hasil dapat diperoleh melalui dua akad, yang pertama adalah mudharabah yaitu penanaman dana dari pemilik kepada pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian-sharing (Ascarya, 2013).

Akad yang kedua adalah musyarakah yaitu perjanjian antara pemilik modal untuk mencampurkan modal mereka pada suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan yang telah disepakati sebelumnya, dan kerugian ditanggung semua pemilik modal berdasarkan bagian modal masing-masing. Rasio ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pembiayaan yang menggunakan skema bagi hasil, yakni mudharabah dan musyarakah yang disalurkan atas total pembiayaan (Ascarya, 2013).

2. *Zakat Performance Ratio*

Zakat menjadi salah satu tujuan akuntansi syariah terlebih zakat merupakan salah satu perintah dalam Islam. Hameed et al. (2004) menyatakan

bahwa kinerja bank syariah harus didasarkan pada pembayaran zakat bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional, yakni *Earning per Share* (EPS). Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah tidak hanya menjalankan aktivitas bisnisnya saja, tetapi juga menjalankan aktivitas syariah, yakni menyalurkan zakat kepada yang berhak menerimanya. Oleh karena itu jika harta bersih bertambah tinggi, pasti bank akan membayar zakat tinggi.

3. *Equitable Distribution Ratio (EDR)*

Indikator ini merupakan rasio yang mengukur berapa presentase pendapatan yang didistribusikan yang diperoleh bank syariah kepada stakeholder-nya. Stakeholder yang dimaksud adalah penerima qardh dan donasi, pegawai bank, pemegang saham, dan laba bersih untuk bank (Suhada & Sigit, 2019)

Pendapatan yang dihitung tentu sudah dikurangi pajak dan zakat. Keadilan pendistribusian pendapatan kepada stakeholders meliputi gaji yang setara bagi para pekerja, keuntungan untuk pihak yang menjalankan usaha atau yang melakukan perdagangan melalui mekanisme bagi hasil, biaya sewa tanah serta alat produksi lainnya, dan tanggung jawab pemerintah dalam peraturan dan kebijakannya. Kemudian, sistem distribusi pendapatan dalam kegiatan sosial yang dibagikan kepada masyarakat yang tidak mampu terlibat.

4. *Islamic Investment vs Non- Islamic Investmet Ratio*

Indikator ini menjelaskan rasio yang membandingkan antara investasi halal dengan total investasi yang dilakukan bank syariah. Nilai yang dihasilkan merupakan ukuran aspek kehalalan dan keberhasilan pelaksanaan prinsip dasar

bank syariah, yaitu bebas dari unsur maysir, gharar, dan riba dalam berinvestasi. Di dalam industri perbankan, investasi dapat disebut juga aktivitas produktif, yaitu Sertifikat Bank Indonesia, dan penempatan pada bank lain.

Oleh karena itu rasio ini dikembangkan untuk mempresentasikan seberapa besar investasi halal yang telah dilakukan bank syariah atas seluruh investasi yang dilakukannya. Indikator ini juga menjelaskan perbandingan antara kesejahteraan direktur dan karyawan. Banyak yang menyatakan bahwa direktur mendapatkan upah yang jauh lebih besar dari kinerja yang mereka lakukan. Tujuannya untuk mengukur apakah direktur mendapatkan gaji yang lebih besar dibandingkan karyawan. Kesejahteraan karyawan meliputi gaji, pelatihan, dan lain-lain.

5. *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio*

Indikator ini menjelaskan rasio yang membandingkan antara pendapatan halal dengan seluruh pendapatan yang diperoleh bank syariah (pendapatan halal dan non-halal). Nilai yang dihasilkan merupakan ukuran kehalalan dan keberhasilan pelaksanaan prinsip dasar bank syariah yaitu terbebas dari unsur riba dari segi pendapatan.

Pendapatan merupakan hasil yang didapatkan oleh bank dan aktivitasnya dalam mengelola aktivitas produktif. Pendapatan non-halal terjadi karena bank syariah masih membutuhkan hubungan dengan bank konvensional karena secara sistem keuangan belum bisa diselenggarakan oleh bank syariah sehingga statusnya adalah darurat.

Jika dikemudian hari bank syariah sudah dapat melayani transaksi tersebut, maka disarankan agar hubungan dengan bank konvensional segera dihentikan untuk menghindari transaksi ribawi. Nilai yang dihasilkan merupakan ukuran kehalalan dan keberhasilan pelaksanaan prinsip dasar bank syariah yaitu terbebas dari unsur riba dari segi pendapatan. Islamic Wijaya, Kustyarini, & Maulida (2021)

2.2. Hasil penelitian yang relevan

Dalam penelitian ini penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang dapat mendukung permasalahan yang akan diteliti tentang kinerja dengan metode *maqashid syariah index* dan *islamicity performance index*.

Hasil penelitian dari Hudaefi & Noordin (2019), yang berjudul *Harmonizing and constructing an integrated maqhasid al-Sharī'ah index for measuring the performance of Islamic banks*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Mix-mode yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan sampel yang digunakan adalah 11 Bank Islam di dunia periode tahun 2013-2015. Hasil dari penelitian ini yaitu tidak ada bukti bahwa bank satu lebih baik dari bank yang lain. Temuan ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri Syariah menyediakan cukup informasi yang diperlukan selama analisis kinerja menggunakan Maqashid Islamic Index.

Wahida, Firmansyah & Fadhila (2018) melalui penelitiannya yang berjudul Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan *Maqashid Syariah Index* (MSI) Dan Profitabilitas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menganalisis laporan keuangan Bank Umum Syariah sampel yang digunakan

sebanyak 10 bank umum Syariah 2012-2016. Hasil dari penelitian ini yaitu Bank yang memiliki kinerja *maqashid syariah* terbaik adalah Bank Panin Syariah sedangkan bank yang memiliki kinerja keuangan terbaik adalah Bank Mega Syariah. Adapun bank yang memiliki kinerja *maqashid syariah* baik dan kinerja keuangan juga baik adalah Bank Muamalat, BRI syariah, Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin dan BCA Syariah.

Dari penelitian (Rudi Setiyobono et al, 2019) yang berjudul Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Berbasis *Maqashid Syariah Index* Bank Syariah di Indonesia : Abdul Majid Najjar Versus Abu Zahrah. Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat studi eksplorasi, dimana data diperoleh dan dianalisis melalui secara kuantitatif dan kuantitatif dan sampel yang digunakan yaitu Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2019. Hasil dari penelitian ini yaitu Kinerja MSI Bank Muamalat Syariah Indonesia baik menggunakan model pengukuran Abu Zahrah maupun model AM Najjar tidak terdapat perbedaan yang terlalu signifikan.

Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan *Sharia Maqashid Index (SMI)* pada penelitian Cakhyaneu (2018) menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan populasi penelitian ini adalah 12 Bank Umum Syariah di Indonesia yang beroperasi sampai tahun 2016 dan sampel yang digunakan 12 Bank Umum Syariah menggunakan teknik sampel jenuh. Hasil dari penelitian ini yaitu Bahwa bank umum yang memiliki *index maqashid syariah* tertinggi adalah BSM, dan bank terendah adalah BPTN Syariah, hal ini dikarenakan bank tersebut belum maksimal dalam melaksanakan tiga tujuan *maqashid syariah*

terutama dalam pelaksanaan tujuan pertama yaitu mendidik individu (*Tahdzib al-Fard*).

Amalia (2020) melalui penelitiannya yang berjudul *Bagaimanakah Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia?: Penilaian dengan Sharia Maqashid Index (SMI)*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Sharia Maqashid Index (SMI)* dan metode *The Simple Additive Weighting (SAW)* serta untuk mendeskripsikan kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2018 dan populasi yang digunakan 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK. Hasil dari penelitian ini adalah Peringkat Bank Umum Syariah menggunakan SMI mulai dari tertinggi sampai peringkat terendah yaitu Bank Panin Dubai Syariah, Bank Victoria syariah, Bank Bukopin Syariah, BCA Syariah, BTPN Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Jabar Banten Syariah, BNI Syariah, Bank Mega Syariah, BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Aceh Syariah, Bank NTB Syariah dan terakhir Maybank Syariah.

Yusnita (2019) melalui penelitiannya yang berjudul *Analisis kinerja bank umum syariah dengan menggunakan pendekatan islamicity performance index periode tahun 2012-2016*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non statistik dan metode deskriptif kualitatif dengan populasi seluruh bank umum syariah yang ada di Indonesia yang berjumlah 13 bank dan jumlah sampel dalam penelitian adalah 11 bank dengan menggunakan *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini yaitu secara keseluruhan 11 bank umum syariah pada penelitian ini telah menerapkan *Islamicity Performance Index*.

Kurniawan et al, (2021) melalui penelitiannya yang berjudul Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Berdasarkan *Islamicity Performance Index* Periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan Populasi Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019 dan sampel yang digunakan sebanyak 12 BUS. Hasil dari penelitian ini Bank Panin Dubai Syariah merupakan bank yang paling baik dalam indikator PSR. BNI Syariah merupakan bank syariah yang memiliki nilai skor tertinggi pada indikator ZPR. EDR menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki nilai rata-rata yang paling tinggi. Pada indikator DEWR menunjukkan bahwa Bank BTPN Syariah memiliki tingkat kesenjangan antar direktur dan karyawan yang cukup tinggi. IIR dan ISIR BUS menunjukkan bahwa secara umum telah melaksanakan kinerja bisnis pada sektor halal. Secara keseluruhan memperoleh predikat cukup memuaskan.

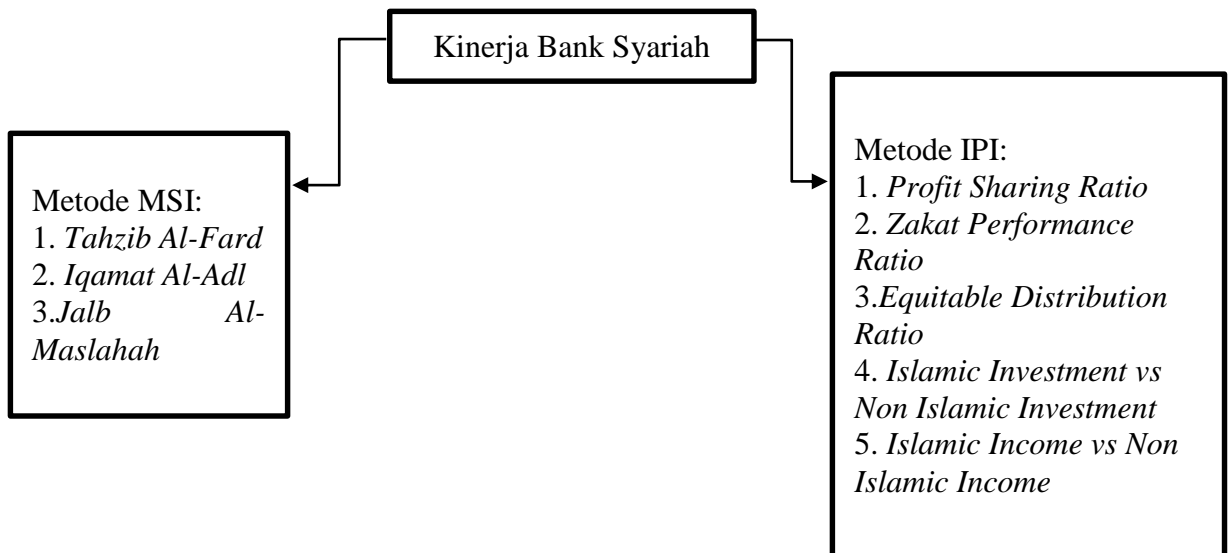
Supriyaningsih (2020) Analisis kinerja perbankan syariah di indonesia dengan menggunakan pendekatan *islamicity indeces*, pada penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah pada periode 2014 – 2017 dan sampel yang digunakan 5 bank umum syariah. Hasil penelitian ini adalah Bahwa *financial performance* BUS dalam indikator PSR bank syariah mendapatkan predikat “Kurang Baik”. Pada investasi halal Bank umum syariah mendapatkan predikat “Sangat Baik”, dan telah menerima pendapatan halal mendapatkan predikat “Sangat Baik”. Sementara untuk indikator ZPR bank umum syariah mendapatkan predikat “Tidak Baik”, sedangkan dalam hal pendistribusian pendapatan bagi para *stakeholder*, bank umum syariah mendapatkan predikat “Cukup Baik”.

Fatmasari & Kholmi (2018) melalui penelitiannya yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Pendekatan *Islamicity Performance Index* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Perbankan Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2013-2017. Hasil penelitian ini adalah *Equitable Distribution Ratio* (Qardh) yang paling baik adalah BNI Syariah. Untuk EDR (*Employess Expense*) yang paling baik adalah BCA Syariah sedangkan. Untuk EDR (*Dividend*) yang paling baik adalah Bank Syariah Mandiri. Sedangkan rasio *Islamic Income Vs Non Islamic Income* semua memiliki hasil yang sangat baik. Hal ini menandakan bahwa bank memperhatikan setiap pendapatan yang masuk.

Pada penelitian Wijaya et al., (2021) yang berjudul Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Berdasarkan *Islamicity Performance Index* Pada Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan Bank Mandiri Syariah Tahun 2015-2019. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa analisis kinerja Bank Syariah sudah cukup baik dalam menjalankan kinerja bank umum Syariah dengan prinsip-prinsip Syariah Islam serta kondisi perbankan Syariah dalam keadaan sehat.

2.3. Kerangka Berfikir

Pada penelitian ini memiliki alur penyelesaian berupa kerangka Berfikir yang telah dirangkum dibawah ini.



Gambar 2. 1

Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 sampai dengan selesai. Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar dalam OJK pada periode 2018 sampai 2020.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan semua data atau suatu keadaan subjek atau objek penelitian yang kemudian dianalisis lalu dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan kemudian memberikan pemecahan masalahnya Sugiyono (2010). Penelitian deskriptif kuantitatif dapat juga digunakan untuk meneliti objek yang sama namun tujuannya berbeda. Penelitian ini untuk menganalisis kinerja bank syariah di Indonesia berdasarkan rasio-rasio keuangan melalui *annual report* bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2018-2020 yang terdaftar di OJK, Bank Indonesia dan BEI.

3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas jumlah atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Mahardika, J. Mahardika, D,

2021). Populasi dalam penelitian ini yaitu 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2018-2020.

3.3.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah 8 Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam OJK tahun 2018-2020

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu (Sugiyono 2017).

Kriteria penelitian:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Mempublikasikan *annual report* pada tahun 2018 sampai 2020.
3. Bank Umum Syariah yang memiliki data-data lengkap terkait indikator IPI dan MSI dalam penelitian ini.

3.4. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari sumber data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono 2017). Data ini diperoleh dari *annual report* Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2018-2020 melalui website masing-masing Bank Umum Syariah. Data tersebut digunakan untuk mendukung variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data melalui *annual report* dari website masing-masing Bank Umum Syariah serta melakukan penelaahan terhadap informasi-informasi yang terdapat dalam laporan keuangan pada tahun 2018-2020.

3.6. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini variable yang digunakan berdasarkan metode pengukuran kinerja bank syariah menggunakan *Maqashid Syariah Index* dan *Islamicity Performance Index*.

1. *Maqashid Syariah Index*

Maqashid Syariah Index merupakan salah satu metode penilaian kinerja bank Syariah dengan menggunakan pendekatan Maqashid Syariah. Metode ini dikembangkan dan sudah ditransformasikan menjadi sebuah ukuran untuk mengevaluasi kinerja bank syariah (Mohammed 2008) dengan menggunakan metode dari Abu Zahrah (1997) yaitu Tahzib Al-Fard (Pendidikan Individu), Iqamat Al-Adl (Menegakan keadilan) dan Jalb Al-Maslahah (meningkatkan kesejahteraan). Ketiga elemen ini dapat diketahui melalui beberapa rasio kinerja yaitu :

Tabel 3. 1

Pengukuran Berdasarkan Maqashid Syariah Index

No	Variabel	Keterangan
1.	Tahzib Al-Fard (Pendidikan Individu)	<p>a. Hibah pendidikan dilihat melalui seberapa besar dana yang dikeluarkan untuk pendidikan bagi internal ataupun eksternal perbankan :</p> $HP = \frac{\text{hibah pendidikan}}{\text{total biaya}}$ <p>b. Penelitian dilihat melalui seberapa besar perbankan melakukan pengembangan dan penelitian dalam industry perbankan syariah:</p> $Research = \frac{\text{Beban penelitian}}{\text{Jumlah beban}}$ <p>c. Pelatihan dilakukan untuk menciptakan SDM yang unggul dan memiliki kompetensi bagi karyawan, maka beban pelatihan ini masuk pada beban karyawan:</p> $Training = \frac{\text{Beban pelatihan}}{\text{Jumlah beban}}$ <p>d. Publisitas yang kecil akan berpengaruh pada kesadaran masyarakat mengenai perbankan syariah, maka dari itu perbankan harus memiliki dana publisitas untuk memperluas pengetahuan mengenai perbankan syariah.</p> $Publicity = \frac{\text{Beban publisitas}}{\text{Jumlah beban}}$

	<p>2. Iqamat Al-Adl (Menegakkan Keadilan)</p>	<p>a. Pengembalian adil dilihat melalui seberapa besar persentase laba dibandingkan dengan total pendapatan. Semakin rendah laba bersih yang diterima oleh bank dibandingkan total pendapatan maka dinilai semakin menerapkan tujuan Iqamat al-Adl:</p> $FR = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Pendapatan}}$ <p>b. Distribusi fungsional dilihat melalui seberapa besar bank syariah mengalokasikan dananya melalui mudharabah dan musyarakah terhadap total investasi sebagai aktivitas yang berlandaskan keadilan. Semakin tinggi pembiayaan mudharabah dan musyarakah maka menunjukkan bahwa bank syariah telah mewujudkan keadilan sosio-ekonomi melalui system bagi hasil:</p> $DF = \frac{\text{Investasi Mudharabah \& musyarakah}}{\text{Total investasi}}$ <p>c. Produk bebas bunga menggambarkan bagaimana bank syariah dituntut untuk menjalankan aktivitas investasi yang terbebas dari unsur riba (bunga). Semakin tinggi rasio ini maka dianggap semakin berkurangnya</p>
--	---	--

		<p>kesenjangan pendapatan dan kekayaan dalam kehidupan bermasyarakat:</p> $PBB = \frac{\text{Pendapatan bebas bunga}}{\text{Total Pendapatan}}$
3.	<p>Jalb Al-Maslahah (Meningkatkan Kesejahteraan) Sumber:</p>	<p>a. Profit ratio dapat menggambarkan seberapa besar pencapaian nilai masalah bagi bank syariah itu sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka akan dapat berkontribusi pada anggaran pemerintah dalam pembangunan dan pelayanan sosial yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat :</p> $\textit{Profit Ratio} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$ <p>b. Pendapatan pribadi dapat dilihat melalui penyaluran dana zakat yang dikeluarkan oleh bank syariah. Semakin tinggi rasio zakat terhadap laba bersih maka dapat membantu dalam menangani kesenjangan masyarakat:</p> $PP = \frac{\text{Zakat}}{\text{Laba bersih}}$ <p>c. Investasi disektor riil dapat dilihat melalui investasi bank syariah pada sector seperti pertanian, pertambangan, perikanan dan lain-lain. Semakin tinggi rasio investasi ini</p>

		<p>akan dapat menggambarkan pencapaian nilai masalah untuk masyarakat:</p> $IDR = \frac{\text{Invest. Sector ekonomi riil}}{\text{Total asset}}$
--	--	--

Tabel 3. 2

Bobot Masing-masing Tujuan dan Elemen MSI

Tujuan/Konsep (T)	Elemen ('E)	Bobot Elemen Rata-Rata (100%) (β)	Bobot Tujuan Rata-Rata (100%) (w)
1. Tahzib al Fadr (Pendidikan Individu)	E1. Hibah Pendidikan	24	30
	E2. Penelitian	27	
	E3. Pelatihan	26	
	E4. Publikasi	23	
	Total	100	
2. Iqamah al Adl (Menciptakan Keadilan)	E5. Pengembalian yang adil	30	41
	E6. Distribusi Fungsional	32	
	E7. Produk Bebas Bunga	38	
	Total	100	
3. Jalb al Maslaha (Kepentingan Umum)	E8. Profit Rasio	33	29
	E9. Pendapatan Personal	30	

	E10. Investasi pada sector Riil	37	
	Total	100	100

Mengukur indikator kinerja (IK) maqashid syariah index (MSI) bank syariah dalam konsep ini dilakukan melalui 3 tahapan pengukuran, yaitu:

1. Menilai setiap elemen rasio kinerja maqashid syariah
2. Menentukan peringkat dari bank syariah berdasarkan Indikator Kinerja (IK).

Proses tersebut dilakukan dengan menggunakan *Simple Additive Weighting Method* (SAW). Melalui pembobotan (*weighting*), pengumpulan (*agregat*), dan proses menentukan peringkat (*ranking processes*). Konsep dasar metode *Simple Additive Weighting Methode* (SAW) dengan mencari penjumlahan terbobot dari rating setiap tujuan pada semua atribut yang disebut dengan *Multiple Attribute Decision Making* (MADM) (Rudi Setiyobono 2019).

Secara matematis, proses menentukan indikator kinerja dan tingkat indeks maqasid syariah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut (Mohammed & Razak, 2008)

- a. Mengukur Indikator Kinerja (IK) Tujuan pertama yaitu Mendidik Individu (*Tahzib al-Fard*)

$$IK (T1) = W^1 (E^1 \times R^1 + E^2 \times R^2 + E^3 \times R^3 + E^4 \times R^4)$$

Dalam hal ini :

$T1$ = Tujuan ke-1 MSI (Tahzib al Fard)

W^1 = Bobot rata-rata tujuan ke -1

E^{11} = Rasio kinerja Elemen ke-1 tujuan ke-1

E^{21} = Rasio kinerja Eemen ke-2 tujuan ke-1

E^{31} = Rasio kinerja Elemen ke-3 tujuan ke-1

E^{41} = Rasio kinerja Elemen ke-4 tujuan ke-1

R^{11} = Bobot rata-rata (E1. Donasi beasiswa) Tujuan ke1

R^{21} = Bobot rata-rata (E2. Penelitian) tujuan ke-1

R^{31} = Bobot rata-rata (E3. Pelatihan) tujuan ke-1

R^{41} = Bobot rata-rata (E4. Publikasi) tujuan ke-2

- b. Mengukur Indikator Kinerja (IK) Tujuan kedua yaitu Menciptakan Keadilan
(*Iqamah al-Adl*)

$$IK (T2) = W^{22} (E^{52} \times R^{52} + E^{62} \times R^{62} + E^{72} \times R^{72})$$

Dalam hal ini

$T2$ = Tujuan ke 2 (T2) MSI (*Iqamah al-Adl*)

W^{22} = Bobot rata-rata tujuan ke 2 (T2)

E^{52} = Rasio kinerja Elemen ke-5 Tujuan ke-2

E^{62} = Rasio kinerja Elemen ke-5 Tujuan ke-2

E^{72} = Rasio kinerja Elemen ke-5 Tujuan ke-2

R^{52} = Bobot rata-rata (E5. Pengembalian yang adil) Tujuan ke-2

R^{62} = Bobot rata-rata (E6. Fungsi distribusi) Tujuan ke-2

R^{72} = Bobot rata-rata (E7. Produk bebas bunga) Tujuan ke-2

- c. Mengukur Indikator Kinerja (IK) Tujuan ketiga yaitu kepentingan umum
(*Jalb al-Maslahah*)

$$IK (T3) = W^3 (E^8 x R^8 + E^9 x R^9 + E^{10} x R^{10})$$

Dalam hal ini

$T3$ = Tujuan ketiga dari MSI (*Jalb al Maslahah*)

W^3 = Bobot rata-rata tujuan ke-3

E^8 = Rasio kinerja Elemen ke-8 Tujuan ke-3

E^9 = Rasio kinerja Elemen ke-9 Tujuan ke-3

E^{10} = Rasio kinerja Elemen ke-10 Tujuan ke-3

R^8 = Bobot rata-rata (E8.Rasio profit) Tujuan ke-3

R^9 = Bobot rata-rata (E9.Pendapatan personal) Tujuan ke-3

R^{10} = Bobot rata-rata (E10.Investasi di sektor rill) Tujuan ke-3

3. Menghitung nilai (skoring) Maqasid syariah Indeks (MSI).

Tahap selanjutnya adalah menghitung nilai maqashid syariah indeks bank syariah yang menjadi objek penelitian dengan menjumlahkan seluruh indikator kinerja pengukuran dengan formulasi sebagai berikut :

$$MSI = IK (T1) + IK (T2) + IK (T3)$$

Dalam hal ini :

MSI = Nilai Indeks Maqashid Syariah

- IK (T1) = Total indicator kinerja tujuan pertama (mendidik individu)
- IK (T2) = Total indicator kinerja tujuan kedua (menciptakan keadilan)
- IK (T3) = Total indicator kinerja tujuan ketiga (kepentingan umum)

2. *Islamicity Performance Index*

Islamicity Performance Index merupakan alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistik dan spiritual yang ada dalam bank syariah. Pengukuran kinerja dengan menggunakan Islamicity Performance Index hanya berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan. Dalam metode pengukuran kinerja bagi bank syariah, rasio keuangan yang digunakan oleh Hameed et al. (2004), antara lain:

Tabel 3. 3

Pengukuran Berdasarkan *Islamicity Performance Index*

No	Variabel	Keterangan
1.	<i>Profit Sharing Ratio</i>	Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar bank telah mengeluarkan bagi hasil melalui akad mudharabah dan musyarakah: $PSR = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$
2.	<i>Zakat Performance Ratio</i>	Rasio ini mengukur seberapa besar zakat yang telah dibayarkan oleh bank. Semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan maka sudah seharusnya untuk membayar zakat yang tinggi pula: $ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Aktiva Bersih}}$

3.	<i>Equitable Distribution Ratio</i>	<p>Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa pendapatan yang telah didistribusikan kepada stakeholder apakah sudah merata atau belum. Stakeholder tersebut diantaranya pemegang saham, masyarakat, tenaga kerja serta perbankan syariah itu sendiri:</p> <p><i>EDR</i> =</p> <p>a. Qardh dan Donasi</p> $\frac{\text{Qardh dan Donasi}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$ <p>b. <i>Employee Expense</i></p> $\frac{\text{Beban Tenaga Kerja}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$ <p>c. <i>Net Profit</i></p> $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$
4.	<i>Islamic Investment vs Non Islamic Investment Ratio</i>	<p>Rasio ini bertujuan untuk melihat investasi yang telah dilakukan oleh bank.</p> $\text{IIR} = \frac{\text{Investasi Halal}}{\text{Investasi halal} + \text{investasi non halal}}$
5.	<i>Islamic Income vs Non Islamic Income Ratio</i>	<p>Rasio ini bertujuan untuk melihat asal dari pendapatan yang diterima bank</p> $\text{IsIR} = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non Halal}}$

		Pendapatan halal+ Pendapatan non halal
--	--	--

Sumber : (Yusnita, 2019)

Tabel 3. 4
Standar Penilaian *Islamicity Performance Index*

No.	Aspek	Bobot
1	<i>Profit Sharing Ratio (PSR)</i>	30%
2	<i>Zakat Performance Ratio (ZPR)</i>	35%
3	<i>Equitable Distribution Ratio (EDR)</i>	
	<i>a. Qardh dan Donation</i>	35%
	<i>b. Employee Expense</i>	35%
	<i>c. Net Profit</i>	35%
4	<i>Islamic Investmen vs Non Islamic Investmen</i>	30%
5	<i>Islamic Income vs Non Islamic Income</i>	30%

Sumber : (Wijaya et al., 2021)

3.7 Teknik Analisa Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Haq (2015), Meilani dkk (2016) dan (Yusnita, 2019) teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu:

- a. Analisis terhadap data yang berupa angka-angka tanpa menguji secara statistik
- b. Memberikan penjelasan dengan kata-kata atau kalimat untuk menerangkan data kuantitatif yang telah diperoleh guna menghasilkan suatu kesimpulan.

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah Annual Report masing-masing bank syariah dari tahun 2018 sampai tahun 2020 guna mengukur kinerja bank syariah. Adapun tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Menghitung kinerja Bank Umum Syariah (BUS) yang lolos sampel dengan menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index* (IPI) dan penilaian secara subjektif, setelah hasilnya sudah diketahui maka akan disimpulkan oleh penulis berdasarkan data kuantitatif yang sudah dihitung dan membandingkan per tahunnya,
- b. Menghitung kinerja Bank Umum Syariah (BUS) yang lolos sampel dengan menggunakan pendekatan *Maqashid Syariah Indeks* (MSI) dan penilaian secara subjektif, setelah hasilnya sudah diketahui maka akan disimpulkan oleh penulis berdasarkan data kuantitatif yang sudah dihitung dan membandingkan per tahunnya,
- c. Memaparkan hasil kinerja Bank Umum Syariah (BUS) melalui pendekatan *Islamicity Performance Index* (IPI) dan *Maqashid Syariah Indeks* (MSI). Setelah semua hasil didapatkan, maka penulis akan memberikan kesimpulan terkait hasil dari kedua pendekatan yang digunakan.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase (Sugiyono, 2017)

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang sudah dipublikasikan melalui website masing-masing perbankan syariah di Indonesia pada periode 2018-2020. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan Maqashid Syariah Index dan Islamicity Performance Index.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah beroperasi pada tahun 2018-2020 yang berjumlah 14 bank umum syariah.

Tabel 4. 1

Daftar Objek Penelitian

No.	Bank Umum Syariah (BUS)
1.	Bank BCA Syariah
2.	Bank Mandiri Syariah
3.	Bank Mega Syariah
4.	Bank Muamalat
5.	BNI Syariah
6.	BRI Syariah
7.	BTPN Syariah
8.	Bank Panin Dubai Syariah

4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1. Rasio Kinerja Maqashid Syariah

Rasio kinerja adalah sebuah model pengukuran Maqashid Shariah Index (MSI) untuk mengukur bank umum syariah menjalankan tujuantujuan syariah dalam kegiatan operasionalnya dengan tujuan Pendidikan Individu (*Tahdzib al-Fard*), Penegakan Keadilan (*Iqamah al-Adl*), dan Peningkatan Kesejahteraan (*Jalb al-Maslahah*). Langkah pertama dalam mengukur maqashid syariah index ialah menghitung persentase rasio kinerjanya. Berikut adalah rasio kinerja maqashid syariah 8 bank umum syariah periode 2018-2020 berdasarkan masing-masing tujuannya:

1. Pendidikan Individu (*Tahdzib al-Fard*)

Pada tujuan pertama ini terdapat empat aspek pengukuran, yaitu pendidikan (R11), penelitian (R12), pelatihan (R13), dan publikasi (R14). Melalui keempat aspek inilah dapat diukur sejauh mana bank syariah berkontribusi dalam pendidikan individu. Perolehan nilai rasio kinerja tujuan pertama terdapat dalam tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4. 2

Rasio Kinerja Maqashid Syariah Tujuan Pertama

BUS	Tahun	Rasio Kinerja Tujuan Pertama				
		R11	R12	R13	R14	
Bank BCA Syariah	2018	1.87%	3.42%	1.13%	0.47%	1.72%
	2019	1.65%	0.00%	1.29%	0.39%	0.83%
	2020	0.76%	0.00%	0.87%	0.23%	0.47%
Bank Mandiri Syariah	2018	0.24%	0.00%	1.10%	1.46%	0.70%
	2019	0.24%	0.00%	1.37%	1.99%	0.90%
	2020	0.22%	0.00%	0.72%	1.61%	0.64%

Bank Mega Syariah	2018	0.70%	0.00%	0.70%	0.00%	0.35%
	2019	0.94%	0.00%	0.88%	0.00%	0.45%
	2020	0.78%	0.00%	0.78%	0.00%	0.39%
Bank Muamalat	2018	0.19%	0.13%	0.93%	5.28%	1.63%
	2019	0.20%	0.66%	2.39%	0.62%	0.97%
	2020	0.21%	0.10%	2.80%	0.72%	0.95%
BNI Syariah	2018	0.11%	0.00%	2.78%	4.65%	1.88%
	2019	0.36%	0.00%	2.97%	4.39%	1.93%
	2020	0.21%	0.00%	1.76%	3.18%	1.29%
BRI Syariah	2018	0.10%	0.00%	0.71%	1.68%	0.62%
	2019	0.05%	0.00%	0.62%	1.70%	0.59%
	2020	0.02%	0.00%	0.30%	1.54%	0.46%
BTPN Syariah	2018	2.87%	0.00%	2.87%	1.06%	1.70%
	2019	2.98%	0.00%	2.98%	0.90%	1.71%
	2020	1.10%	0.00%	0.00%	0.24%	0.34%
Bank Panin Dubai Syariah	2018	2.09%	0.00%	2.09%	1.97%	1.54%
	2019	0.27%	0.00%	0.27%	1.49%	0.50%
	2020	0.52%	0.00%	0.52%	1.11%	0.54%

Sumber : olah data, 2022

a. Hibah Pendidikan ($R1_1$)

Rasio kinerja maqashid syariah pertama ini yaitu hibah pendidikan, yang merupakan besaran nilai dana yang disalurkan oleh bank umum syariah untuk hibah pendidikan dibagi total beban.

Semakin besar nilai hibah pendidikan yang dikeluarkan dibandingkan total beban, hal itu menggambarkan bahwa bank umum syariah semakin baik mengembangkan pendidikan baik kepada internal maupun eksternal perbankan.

Melalui tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa persentase hasil dari hibah pendidikan yang dikeluarkan oleh bank umum syariah tertinggi adalah Bank BTPN Syariah tahun 2019 sebesar 2.98%. Terendah pada Bank BRI Syariah, dan Bank Bukopin Syariah yang persentasenya 0.02%

Untuk rasio hibah pendidikan ini, masih dilaksanakan oleh 8 bank umum syariah. Banyak bank umum syariah yang belum memaksimalkan pengeluaran dana untuk bidang pendidikan sehingga belum mencapai 1% dari total beban yang dikeluarkan.

b. Penelitian (R_{12})

Rasio kedua pada tujuan pertama maqashid syariah ialah penelitian. Rasio ini digambarkan melalui total dana yang dikeluarkan untuk kegiatan penelitian dibandingkan dengan total beban.

Semakin tinggi nilai beban penelitian yang dikeluarkan, hal itu menandakan bahwa bank umum syariah tersebut semakin mengembangkan kemampuan penelitian para tenaga kerja dapat membantu bank syariah untuk lebih berinovasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat luas, serta dapat membantu untuk meningkatkan mutu dan pelayanan bank syariah untuk menjadi lebih baik.

Berdasarkan tabel 4.1, pada persentase tertinggi yaitu Bank BCA Syariah tahun 2018 dengan persentase 3.42%. Rasio terendah yaitu 0.00% atau tidak menunjukkan hibah penelitian seperti pada Bank Mega Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah, BTPN Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah yang bahkan dari tahun 2018 tidak memberikan hibah penelitian.

c. Pelatihan (R_{13})

Selanjutnya, rasio ketiga pada tujuan pertama adalah pelatihan kepada para pegawai bank syariah. Nilai rasio pelatihan ini dapat tergambar melalui beban pelatihan dibagi total beban yang dikeluarkan.

Besaran dana yang dikeluarkan untuk pelatihan jika dibagi dengan total beban keseluruhan yang dikeluarkan, menandakan bank syariah tersebut terus mengembangkan kemampuan dan keterampilan para karyawan sehingga dapat memberikan performa terbaik untuk bank syariah tersebut.

Pada rasio ketiga ini, Bank BTPN Syariah tahun 2019 memiliki nilai rasio tertinggi sebesar 2.98% namun di tahun 2020 BTPN Syariah memiliki rasio terendah sebesar 0.000%.

d. Publikasi (R1₄)

Rasio keempat pada tujuan pendidikan individu ini adalah pelatihan. Nilai pada rasio publikasi ini dapat digambarkan melalui total dana yang dikeluarkan guna publikasi atau promosi dibagi total beban yang dikeluarkan.

Semakin besar dana yang dikeluarkan untuk publikasi atau promosi, maka semakin besar peran bank umum syariah dalam menyebarkan ilmu perbankan syariah kepada masyarakat luas, terkhusus masyarakat yang belum mengetahui lebih dalam tentang perbankan syariah.

Promosi atau publikasi ini tentunya bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat atas hadirnya bank syariah syariah dengan peran yang sangat besar atas perkembangan perekonomian masyarakat.

Sesuai data di tabel 4.1, nilai tertinggi pada rasio publikasi ini diraih hanya Bank Muamalat tahun 2018 sebesar 5.28% serta nilai rasio terendah yaitu Bank Mega Syariah dimana pada tahun 2018-2020 tidak mengeluarkan beban publikasi.

2. Pendidikan Individu (*Tahdzib al-Fard*)

Pada tujuan kedua ini terdapat tiga aspek pengukuran, yaitu pengembalian yang adil (R21), fungsi distribusi (R22), dan pendapatan bebas bunga (R23). Besaran nilai rasio kinerja tujuan kedua maqashid syariah dapat dilihat dalam tabel 4.2 berikut:

Tabel 4. 3

Rasio Kinerja Maqashid Syariah Tujuan Kedua

BUS	Tahun	Rasio Kinerja Tujuan Kedua			
		R21	R22	R23	
Bank BCA Syariah	2018	11.35%	53.62%	99.99%	55.0%
	2019	11.07%	62.01%	99.99%	57.7%
	2020	10.97%	66.68%	99.99%	59.2%
Bank Mandiri Syariah	2018	7.87%	85.81%	99.99%	64.6%
	2019	15.15%	65.32%	100.00%	60.2%
	2020	16.61%	55.23%	99.99%	57.3%
Bank Mega Syariah	2018	7.59%	24.10%	99.94%	43.9%
	2019	6.93%	33.14%	99.96%	46.7%
	2020	14.91%	43.82%	99.96%	52.9%
Bank Muamalat	2018	1.43%	48.54%	100.00%	50.0%
	2019	0.59%	49.41%	100.00%	50.0%
	2020	0.41%	2.16%	100.00%	34.2%
BNI Syariah	2018	16.05%	28.41%	100.00%	48.2%
	2019	19.50%	33.69%	99.99%	51.1%
	2020	15.91%	31.48%	100.00%	49.1%
BRI Syariah	2018	5.39%	36.06%	100.00%	47.1%
	2019	3.21%	43.06%	99.96%	48.7%
	2020	7.63%	36.15%	99.93%	47.9%
BTPN Syariah	2018	28.00%	0.37%	99.97%	42.8%
	2019	31.39%	0.32%	99.97%	43.9%
	2020	21.15%	0.09%	99.90%	40.4%
Bank Panin Dubai Syariah	2018	3.47%	88.50%	99.91%	64.0%
	2019	2.00%	92.77%	99.88%	64.9%
	2020	0.02%	90.32%	99.96%	63.4%

a. Pengembalian yang Adil (R21)

Rasio pertama pada tujuan kedua ini adalah pengembalian yang adil atau fair return yang dapat diukur dengan besar nilai Profit Equalization Reserve (PER) pada setiap bank umum syariah.

Persentase tertinggi yaitu BTPN Syariah tahun 2019 sebesar 31,39%. Persentase terendah yaitu Bank Panin Dubai Syariah tahun 2020 sebesar 0.286%.

b. Distribusi Fungsional (R22)

Rasio kedua pada tujuan kedua adalah distribusi fungsional. Nilai pada rasio ini dijelaskan dengan besar nilai pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap total investasi. Pembiayaan mudharabah dan musyarakah adalah jenis pembiayaan bank syariah dengan skema bagi hasil. Sehingga pembiayaan dengan skema bagi hasil ini dapat mencerminkan keadilan sosial dan ekonomi yang dikeluarkan bank syariah kepada nasabah baik dalam keadaan disaat rugi hingga untung.

Pada rasio kedua ini, persentase tertinggi yaitu Bank Panin Dubai Syariah tahun 2019 sebesar 92.77%. Persentase terendah yaitu Bank BTPN tahun 2020 sebesar 0.02%.

c. Pendapatan Bebas Bunga (R23)

Rasio ketiga dari tujuan kedua ini yaitu pendapatan bebas bunga. Rasio ini dicerminkan melalui rasio pendapatan bebas bunga dibandingkan total pendapatan. Secara umum, terlihat bahwa pendapatan bank syariah tidak dari kegiatan membungakan uang, namun masih terdapat pendapatan non halal yang bersumber dari penempatan giro di bank konvensional. Pada rasio ketiga ini, persentase terbesar yaitu Bank Panin Dubai Syariah tahun 2019 dengan rasio 92.77%. Persentase terendah yaitu BTPN Syariah tahun 2020 dengan rasio 0.09% pada tahun 2020.

3. Peningkatan Kesejahteraan (*Jaib al-Maslahah*)

Pada tujuan kedua ini terdapat tiga rasio pengukuran, yaitu profitabilitas (R31), pendapatan personal (R32), dan investasi pada sektor riil (R33). Rasio kinerja maqashid syariah tujuan ketiga dapat dilihat dalam tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4. 4
Rasio Kinerja Maqashid Syariah Tujuan Ketiga

BUS	Tahun	Rasio Kinerja Tujuan Ketiga			
		R31	R32	R33	
Bank BCA Syariah	2018	0.83%	23.99%	9.71%	11.51%
	2019	0.78%	23.96%	5.82%	10.19%
	2020	0.75%	26.68%	6.02%	11.15%
Bank Mandiri Syariah	2018	0.62%	3.46%	4.79%	2.95%
	2019	1.14%	3.45%	4.40%	3.00%
	2020	1.13%	3.42%	4.80%	3.11%
Bank Mega Syariah	2018	0.63%	3.34%	0.00%	1.33%
	2019	0.61%	3.37%	0.00%	1.33%
	2020	0.82%	3.29%	0.00%	1.37%
Bank Muamalat	2018	0.08%	1.42%	4.89%	2.13%
	2019	0.03%	0.70%	5.35%	2.03%
	2020	0.02%	4.07%	6.28%	3.46%
BNI Syariah	2018	1.01%	4.88%	1.17%	2.36%

	2019	1.21%	4.16%	0.85%	2.07%
	2020	0.92%	6.56%	0.69%	2.72%
BRI Syariah	2018	0.28%	6.61%	4.54%	3.81%
	2019	0.17%	9.02%	4.64%	4.61%
	2020	0.43%	2.28%	2.96%	1.89%
BTPN Syariah	2018	8.02%	0.00%	4.32%	4.11%
	2019	9.10%	0.00%	4.49%	4.53%
	2020	5.20%	0.00%	4.21%	3.14%
Bank Panin Dubai Syariah	2018	9.29%	0.01%	0.00%	3.10%
	2019	6.26%	0.01%	0.00%	2.09%
	2020	0.00%	0.01%	0.00%	0.00%

a. Profitabilitas ($R3_1$)

Rasio ketiga pada tujuan ketiga adalah profitabilitas. Rasio ini diukur dengan melihat besaran nilai laba bersih dibandingkan total aset. Rasio profitabilitas menggambarkan bahwa besaran nilai laba bersih bank syariah tersebut, maka akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan tabel 4.4, nilai tertinggi pada rasio profitabilitas ini dicapai oleh BTPN Syariah memiliki nilai rasio sebesar 7,439%, selanjutnya diikuti dengan Bank Panin Dubai Syariah tahun 2018 sebesar 9,29%. Namun pada tahun 2020 Bank Panin Dubai Syariah memiliki persentase terendah yaitu sebesar 0.00%.

b. Pendapatan Personal ($R3_2$)

Rasio kedua pada tujuan ketiga ini dapat dilihat dari pendapatan personal. Pendapatan personal dapat digambarkan dengan melihat seberapa besar nilai zakat yang dikeluarkan oleh bank syariah dibandingkan laba bersihnya.

Besaran nilai rasio zakat menunjukkan bahwa bank menyalurkan sebagian pendapatan dan kekayaannya kepada masyarakat sehingga tercapai tujuan dari maqashid syariah yang ketiga yaitu peningkatan kesejahteraan.

Untuk pendapatan personal sebagai rasio kedua, masih terdapat bank umum syariah yang tidak menampilkan besaran nilai yang dikeluarkan bank untuk zakat yaitu Bank Victoria Syariah dan Bank BTPN Syariah. Namun, BCA Syariah tahun 2020 memperoleh nilai rasio tertinggi sebesar 26,68%. Persentase terendah yaitu BTPN syariah dimana dari tahun 2018-2020 dengan nilai persentase 0.00%.

c. Investasi pada Sektor Riil (R3₃)

Investasi pada sektor riil sebagai rasio ketiga tujuan ketiga ini dapat digambarkan dengan besar nilai yang dikeluarkan untuk investasi pada sektor riil terhadap total investasi bank syariah. Aktivitas investasi pada sektor riil ini diharapkan mampu berdampak terhadap perkembangan keuangan masyarakat.

Berdasarkan tabel 4.4, BCA Syariah tahun 2018 mencapai nilai tertinggi dengan menyalurkan 9,71% aktivitas perbankannya pada sektor riil. Persentase terendah yaitu Bank Panin Dubai Syariah dan Bank Mega Syariah yang mempunyai persentase 0%.

4.2.2. Indikator Kinerja Maqashid Syariah

Setelah memperoleh persentase nilai rata-rata rasio kinerja maqashid syariah, tahap kedua dalam menentukan maqashid syariah index (MSI) adalah dengan menghitung indikator kinerja maqashid syariah. Berikut ialah hasil dari

indikator kinerja maqashid syariah 8 bank umum syariah periode 2018-2020 berdasarkan tujuannya:

Tabel 4. 5
Indikator Kinerja Maqashid Syariah Tujuan Pertama

BUS	Tahun	Indikator Kinerja Tujuan Pertama				
		IK11	IK12	IK13	IK14	Total IK1
Bank BCA Syariah	2018	0.45%	0.92%	0.29%	0.11%	1.77%
	2019	0.40%	0.00%	0.34%	0.09%	0.82%
	2020	0.18%	0.00%	0.23%	0.05%	0.46%
Bank Mandiri Syariah	2018	0.06%	0.00%	0.29%	0.34%	0.68%
	2019	0.06%	0.00%	0.36%	0.46%	0.87%
	2020	0.05%	0.00%	0.19%	0.37%	0.61%
Bank Mega Syariah	2018	0.17%	0.00%	0.18%	0.00%	0.35%
	2019	0.23%	0.00%	0.23%	0.00%	0.45%
	2020	0.19%	0.00%	0.20%	0.00%	0.39%
Bank Muamalat	2018	0.05%	0.03%	0.24%	1.22%	1.54%
	2019	0.05%	0.18%	0.62%	0.14%	0.99%
	2020	0.05%	0.03%	0.73%	0.17%	0.97%
BNI Syariah	2018	0.03%	0.00%	0.72%	1.07%	1.82%
	2019	0.09%	0.00%	0.77%	1.01%	1.87%
	2020	0.05%	0.00%	0.46%	0.73%	1.24%
BRI Syariah	2018	0.02%	0.00%	0.19%	0.39%	0.60%
	2019	0.01%	0.00%	0.16%	0.39%	0.57%
	2020	0.00%	0.00%	0.08%	0.35%	0.44%
BTPN Syariah	2018	0.69%	0.00%	0.75%	0.24%	1.68%
	2019	0.71%	0.00%	0.77%	0.21%	1.70%
	2020	0.26%	0.00%	0.00%	0.06%	0.32%
Bank Panin Dubai Syariah	2018	0.50%	0.00%	0.54%	0.45%	1.50%
	2019	0.06%	0.00%	0.07%	0.34%	0.47%
	2020	0.12%	0.00%	0.14%	0.26%	0.52%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat terlihat indikator maqashid syariah untuk indikator pertama yaitu pendidikan (IK11) terbesar diperoleh BTPN Syariah tahun 2019 dengan besaran nilai 0,71%. Selanjutnya nilai indikator penelitian (IK12) masih banyak yang 0%. Untuk indikator ini, masih banyak bank umum

syariah yang tidak mempublikasikan nilai alokasi dana yang digunakan untuk pengembangan penelitian. Bank Umum Syariah yang memiliki persentase tertinggi pada rasio ini yaitu Bank BCA Syariah tahun 2018 0.92%.

Dalam bidang pelatihan atau indikator ketiga (IK13), nilai tertinggi diperoleh Bank BTPN Syariah tahun 2019 dan Bank BNI Syariah tahun 2019 sebesar 0,77%. Dan untuk indikator keempat yaitu publikasi (IK14) tertinggi Bank Muamalat tahun 2018 dengan rasio 1.22%.

Secara keseluruhan, Bank Mandiri Syariah tahun 2018. memiliki nilai pencapaian tujuan pertama (tahdzib al-fard) lebih baik, didukung dengan rasio pelatihan tertinggi pada indikator ketiga dan rasio publikasi pada indikator kedua yang mencapai nilai kedua terbesar.

Tabel 4. 6

Indikator Kinerja Maqashid Syariah Tujuan Kedua

BUS	Tahun	Indikator Kinerja Tujuan Kedua			
		IK21	IK22	IK23	Total IK2
Bank BCA Syariah	2018	3.40%	17.16%	38.00%	58.56%
	2019	3.32%	19.84%	38.00%	61.16%
	2020	3.29%	21.34%	38.00%	62.62%
Bank Mandiri Syariah	2018	2.36%	27.46%	38.00%	67.82%
	2019	4.54%	20.90%	38.00%	63.44%
	2020	4.98%	17.67%	38.00%	60.65%
Bank Mega Syariah	2018	2.28%	7.71%	37.98%	47.97%
	2019	2.08%	10.61%	37.98%	50.67%
	2020	4.47%	14.02%	37.98%	56.48%
Bank Muamalat	2018	0.43%	15.53%	38.00%	53.96%
	2019	0.18%	15.81%	38.00%	53.99%
	2020	0.12%	0.69%	38.00%	38.81%
BNI Syariah	2018	4.82%	9.09%	38.00%	51.91%
	2019	5.85%	10.78%	38.00%	54.63%
	2020	4.77%	10.07%	38.00%	52.85%
BRI Syariah	2018	1.62%	11.54%	38.00%	51.15%
	2019	0.96%	13.78%	37.99%	52.73%

	2020	2.29%	11.57%	37.97%	51.83%
BTPN Syariah	2018	8.40%	0.12%	37.99%	46.51%
	2019	9.42%	0.10%	37.99%	47.51%
	2020	6.34%	0.03%	37.96%	44.34%
Bank Panin Dubai Syariah	2018	1.04%	28.32%	37.97%	67.33%
	2019	0.60%	29.69%	37.96%	68.24%
	2020	0.01%	28.90%	37.99%	66.89%

Berdasarkan tabel 4.6, menunjukkan bahwa untuk rasio pertama pada indikator kinerja Iqamah al-Adl yaitu pengembalian yang adil (IK21), persentase terbesar yaitu Bank BTPN Syariah tahun 2019 sebesar 9.42%. Untuk indikator kinerja rasio kedua yaitu fungsi distribusi (IK22), pencapaian nilai tertinggi diperoleh oleh Panin Dubai Syariah tahun 2019 sebesar 29.69%.

Selanjutnya, untuk indikator kinerja rasio ketiga, yaitu produk bebas bunga (IK23) dengan persentase sebesar 38.00% diperoleh oleh beberapa bank diantara Bank Muamalat, BCA Syariah, Bank Mandiri Syariah pada tahun 2018-2020. Secara keseluruhan, pendapatan bank syariah sudah bebas dari unsur haram (riba), namun ada terdapat pendapatan bunga dari penempatan giro yang ada di bank konvensional.

Secara keseluruhan, Bank Panin Dubai Syariah tahun 2019 mencapai nilai tertinggi dalam indikator tujuan kedua ini. Hal ini didukung dengan nilai indikator kinerja rasio kedua pada tujuan kedua yaitu fungsi distribusi yang dilihat pada penyaluran pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang memiliki nilai rasio tertinggi.

Tabel 4. 7

Indikator Kinerja Maqashid Syariah Tujuan Ketiga

BUS	Tahun	Indikator Kinerja Tujuan Ketiga
-----	-------	---------------------------------

		IK31	IK32	IK33	Total IK3
Bank BCA Syariah	2018	0.27%	7.20%	3.59%	11.06%
	2019	0.26%	7.19%	2.15%	9.60%
	2020	0.25%	8.00%	2.23%	10.48%
Bank Mandiri Syariah	2018	0.20%	1.04%	1.77%	3.01%
	2019	0.37%	1.03%	1.63%	3.04%
	2020	0.37%	1.02%	1.78%	3.17%
Bank Mega Syariah	2018	0.21%	1.00%	0.00%	1.21%
	2019	0.20%	1.01%	0.00%	1.21%
	2020	0.27%	0.99%	0.00%	1.26%
Bank Muamalat	2018	0.03%	0.43%	1.81%	2.26%
	2019	0.01%	0.21%	1.98%	2.20%
	2020	0.01%	1.22%	2.33%	3.55%
BNI Syariah	2018	0.33%	1.47%	0.43%	2.23%
	2019	0.40%	1.25%	0.31%	1.96%
	2020	0.30%	1.97%	0.26%	2.53%
BRI Syariah	2018	0.09%	1.98%	1.68%	3.76%
	2019	0.06%	2.71%	1.72%	4.48%
	2020	0.14%	0.68%	1.10%	1.92%
BTPN Syariah	2018	2.65%	0.00%	1.60%	4.25%
	2019	3.00%	0.00%	1.66%	4.66%
	2020	1.72%	0.00%	1.56%	3.27%
Bank Panin Dubai Syariah	2018	3.07%	0.00%	0.00%	3.07%
	2019	2.07%	0.00%	0.00%	2.07%
	2020	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%

Berdasarkan tabel 4.7 tujuan ketiga pada indikator ketiga ini, Bank Panin Dubai Syariah tahun 2018 mencapai nilai tertinggi pada rasio profitabilitas (IK31) dengan nilai 3,07%. Selanjutnya pada indikator kinerja rasio kedua yaitu pendapatan personal (IK32), BCA Syariah tahun 2020 mencapai nilai indikator tertinggi dengan nilai 8,00%. Pada rasio ini, tidak semua bank umum syariah menampilkan nilai penyaluran zakat yang dikeluarkan dari total pendapatan yang didapatkan pada laporan keuangan. Pada rasio ketiga yaitu investasi pada sektor riil (IK33), BCA Syariah tahun 2018 mencapai nilai indikator tertinggi dengan nilai

3,59%. Secara keseluruhan, BCA Syariah tahun 2018 mencapai nilai tertinggi pada indikator ketiga ini dibandingkan dengan bank lainnya. Hal ini didukung dengan pencapaian BNI Syariah mendapatkan nilai terbesar pada rasio investasi pada sektor riil

4.2.3. Rasio Kinerja *Performance Islamic Index*

Tabel 4. 8

Indikator Kinerja *Performance Islamic Index*

BUS	Tahun	Islamic Performance Index							
		PSR	ZPR	EDR				Inv	Income
		I1	I2	Qard & Don	Emp. Exp	Share	Net Prof	I4	I5
Bank BCA Syariah	2018	53.62%	0.20%	0.23%	18.22%	0.00%	11.54%	43.78%	99.99%
	2019	62.01%	0.19%	2.29%	15.95%	0.00%	10.70%	38.60%	99.99%
	2020	66.68%	0.20%	1.84%	16.97%	0.00%	11.13%	33.54%	99.99%
Bank Mandiri Syariah	2018	85.81%	0.02%	48.74%	24.12%	0.00%	7.29%	61.17%	99.99%
	2019	65.32%	0.04%	63.17%	20.44%	0.00%	12.51%	61.38%	100.00%
	2020	55.23%	0.04%	68.17%	20.40%	0.00%	13.50%	53.85%	99.99%
Bank Mega Syariah	2018	24.10%	0.02%	2.68%	24.70%	0.00%	7.79%	2.87%	99.94%
	2019	33.14%	0.02%	1.46%	22.37%	0.00%	7.10%	2.88%	99.96%
	2020	43.82%	0.03%	0.95%	18.36%	0.00%	15.64%	1.09%	99.96%
Bank Muamalat	2018	48.54%	0.00%	23.07%	24.35%	0.00%	1.43%	35.30%	99.98%
	2019	49.41%	0.00%	20.87%	30.02%	0.00%	0.59%	81.90%	99.98%
	2020	2.16%	0.00%	36.42%	36.85%	0.00%	0.41%	81.10%	99.99%
BNI Syariah	2018	28.41%	0.05%	59.84%	41.74%	0.00%	16.57%	62.02%	100.00%
	2019	33.69%	0.05%	53.76%	34.99%	0.00%	19.88%	50.36%	99.97%
	2020	31.48%	0.06%	47.89%	39.13%	0.00%	16.11%	66.74%	99.93%
BRI Syariah	2018	36.06%	0.02%	17.59%	24.33%	0.00%	5.08%	60.94%	99.96%
	2019	43.06%	0.02%	16.04%	23.28%	0.00%	2.95%	69.06%	99.94%
	2020	36.15%	0.01%	9.15%	19.47%	0.00%	7.20%	89.17%	99.88%
BTPN Syariah	2018	0.37%	0.00%	0.00%	28.76%	0.00%	30.87%	28.00%	100.00%
	2019	0.32%	0.00%	0.02%	27.50%	0.00%	35.02%	39.60%	99.99%
	2020	0.09%	0.00%	0.01%	27.71%	0.00%	22.55%	48.30%	99.99%
Bank Panin Dubai Syariah	2018	88.50%	0.21%	0.02%	6.97%	0.00%	21.81%	76.66%	100.00%
	2019	92.77%	0.14%	0.03%	6.39%	0.00%	23.69%	53.90%	99.96%
	2020	90.32%	0.00%	0.00%	0.11%	0.00%	0.33%	74.72%	100.00%

Berdasarkan table 4.8 diatas persentase tertinggi Profit Sharing Ratio (PSR) yaitu Bank Panin Dubai Syariah tahun 2019 dengan rasio 92.77%. pada persentase Profit Sharing Ratio (PSR) Bank Bank Panin Dubai Syariah memiliki nilai yang tertinggi dari bank yang lain dari tahun 2018-2020.

Berdasarkan table 4.8 diatas persentase tertinggi Zakat Performance Ratio (ZPR) yaitu Bank Panin Dubai Syariah Syariah tahun 2019 dengan rasio 0.21% diikuti Bank BCA Syariah dengan presentase rasio 0.20%. Ratio terendah pada Bank Muamalat dengan presentase 0% diikuti dengan Bank BTPN Syariah sebesar 0% pada tahun 2018-2020.

Berdasarkan table 4.8 diatas persentase tertinggi Equitable Distribution Ratio (EDR) terbagi menjadi 4 rasio yaitu qard dan donation, employe expenses, shareholder, dan net profit. Pada qard dan donation serta employee expenses rasio terbesar yaitu Bank Mandiri Syariah tahun 2020 dengan rasio 68,17% dan Bank BNI Syariah 2018 sebesar 53,92. Untuk shareholder seluruhnya 0% hal tersebut terjadi karena seluruh bank umum syariah tidak memberikan dividen kepada pemegang saham. Rasio net profit tertinggi yaitu BTPN Syariah 2019 yaitu 35.02%.

Berdasarkan table 4.8 diatas persentase tertinggi Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio yaitu Bank BRI Syariah dengan rasio 89.17% diikuti Bank Muamalat dengan presentase rasio 81.90%. Rasio terendah pada Bank Mega Syariah pada tahun 2018-2020 dengan seluruhnya presentase kurang dari 3%.

Berdasarkan table 4.8 diatas persentase tertinggi Islamic income vs Non-Islamic Income Ratio sebesar 100% diantaranya Bank Mandiri Syariah 2018 dan

Bank BNI Syariah 2018 pada tahun 2018. Rasio terendah yaitu Bank BRI Syariah tahun 2020 sebesar 99.88%.

4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Berdasarkan Seluruh

Indikator Maqashid Syariah

Maqashid Shariah Index (MSI) merupakan hasil dari jumlah dari ketiga tujuan indikator maqashid syariah. Pada tabel 4.9 di bawah ini dijelaskan total Maqashid Shariah Index (MSI) bank umum syariah yang terdaftar di OJK periode 2018-2020 sebagai berikut:

Tabel 4. 9

Maqashid Syariah Index Bank Umum Syariah Periode 2018-2020

BUS	Tahun	Maqashid Syariah Index (MSI)			
		Total IK1	Total IK2	Total IK3	MSI
Bank BCA Syariah	2018	1.77%	58.56%	11.06%	27.75%
	2019	0.82%	61.16%	9.60%	28.11%
	2020	0.46%	62.62%	10.48%	28.85%
Bank Mandiri Syariah	2018	0.68%	67.82%	3.01%	28.88%
	2019	0.87%	63.44%	3.04%	27.15%
	2020	0.61%	60.65%	3.17%	25.97%
Bank Mega Syariah	2018	0.35%	47.97%	1.21%	20.12%
	2019	0.45%	50.67%	1.21%	21.26%
	2020	0.39%	56.48%	1.26%	23.64%
Bank Muamalat	2018	1.54%	53.96%	2.26%	23.24%
	2019	0.99%	53.99%	2.20%	23.07%
	2020	0.97%	38.81%	3.55%	17.23%
BNI Syariah	2018	1.82%	51.91%	2.23%	22.48%
	2019	1.87%	54.63%	1.96%	23.53%
	2020	1.24%	52.85%	2.53%	22.77%
BRI Syariah	2018	0.60%	51.15%	3.76%	22.24%
	2019	0.57%	52.73%	4.48%	23.09%
	2020	0.44%	51.83%	1.92%	21.94%
BTPN Syariah	2018	1.68%	46.51%	4.25%	20.80%

	2019	1.70%	47.51%	4.66%	21.34%
	2020	0.32%	44.34%	3.27%	19.22%
Bank Panin Dubai Syariah	2018	1.50%	67.33%	3.11%	28.96%
	2019	0.47%	68.24%	2.09%	28.73%
	2020	0.52%	66.89%	0.02%	27.58%

Sesuai data pada tabel 4.9, BNI Syariah 2018 mencapai nilai tertinggi pada pelaksanaan tujuan syariah pertama (IK1) yaitu Tahdzib Al-Fard (pendidikan individu). Pendidikan individu merupakan tujuan utama dari pencapaian maqashid syariah. Pendidikan individu dapat dilihat dari seberapa besar rasio hibah pendidikan, pelatihan, penelitian, dan publikasi. Hal ini berarti bank syariah juga ikut berperan dalam mengembangkan pendidikan baik bagi internal perbankan itu sendiri maupun juga eksternal perbankan (stakeholder) hingga memberikan dampak kepada masyarakat luas.

Selanjutnya, Bank Panin Dubai Syariah tahun 2018 mencapai nilai tertinggi dalam pelaksanaan tujuan kedua (IK2) yaitu penegakan keadilan (Iqamah Al-,Adl). Penegakan keadilan menjadi salah satu perhatian dalam pencapaian dan pelaksanaan tujuan syariah. Allah memerintahkan untuk menyampaikan amanah kepada penerimanya dan menetapkan segala sesuatu dengan adil dan menghindari berlaku curang dalam menentukan suatu keputusan hukum.

Selanjutnya, BCA Syariah mencapai nilai tertinggi pada tahun 2018 pada pelaksanaan tujuan syariah yang ketiga (IK3) yaitu peningkatan Jalb al-Maslahah atau peningkatan kesejahteraan. Peningkatan kesejahteraan merupakan salah satu indikator untuk pencapaian tujuan-tujuan syariah. Pelaksanaan tujuan ini dapat dilihat pada indikator peningkatan kesejahteraan itu sendiri berupa pengelolaan laba bersih, pendapatan personal melalui penyaluran zakat, dan investasi pada sektor riil.

Hal tersebut menjadi cerminan atas apa yang diberikan oleh Allah Swt. harus disalurkan kepada jalan kebajikan sehingga dapat meningkatkan dan menyebarkan kesejahteraan untuk masyarakat luas.

Secara umum, berdasarkan data yang didapatkan pada tabel 4.7, Bank BCA Syariah menjadi BUS terbaik pertama yang mencapai pelaksanaan tujuan syariah (MSI) pada periode 2018-2020 dibandingkan dengan bank umum syariah lainnya. Hal itu didukung dengan pencapaian Bank BCA Syariah yang memiliki nilai yang rata-rata tinggi. Serta, pada tahun 2018-2020 nilai maqashid syariah mengalami peningkatan pada BCA Syariah yaitu pada tahun 2018 sebesar 27.75%, naik menjadi 28.11% pada tahun 2019 dan akhirnya pada tahun 2020 menjadi 28.85%.

Namun demikian, setiap bank umum syariah juga memiliki nilai unggul dalam setiap nilai-nilai rasio pada pencapaian tujuan maqashid syariah. Dan sebagai lembaga syariah yang berperan dalam membantu meningkatkan ekonomi umat, bank syariah harus semakin meningkatkan peran terhadap sisi sosial dan kemashlahatan masyarakat sehingga pelaksanaan tujuan-tujuan syariah yang diharapkan dapat mencapai hasil yang maksimal.

4.3.2. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Berdasarkan Seluruh

Performance Islamic Index

Tabel 4. 10

Maqashid Syariah Index Bank Umum Syariah Periode 2018-2020

BUS	Tahun	Islamic Performance Index							
		PSR	ZPR	EDR				Inv	Income
		I1	I2	Qard & Don	Emp. Exp	Share	Net Prof	I4	I5
	2018	53.62%	0.20%	0.23%	18.22%	0.00%	11.54%	43.78%	99.99%

Bank BCA Syariah	2019	62.01%	0.19%	2.29%	15.95%	0.00%	10.70%	38.60%	99.99%
	2020	66.68%	0.20%	1.84%	16.97%	0.00%	11.13%	33.54%	99.99%
Bank Mandiri Syariah	2018	85.81%	0.02%	48.74%	24.12%	0.00%	7.29%	61.17%	99.99%
	2019	65.32%	0.04%	63.17%	20.44%	0.00%	12.51%	61.38%	100.00%
	2020	55.23%	0.04%	68.17%	20.40%	0.00%	13.50%	53.85%	99.99%
Bank Mega Syariah	2018	24.10%	0.02%	2.68%	24.70%	0.00%	7.79%	2.87%	99.94%
	2019	33.14%	0.02%	1.46%	22.37%	0.00%	7.10%	2.88%	99.96%
	2020	43.82%	0.03%	0.95%	18.36%	0.00%	15.64%	1.09%	99.96%
Bank Muamalat	2018	48.54%	0.00%	23.07%	24.35%	0.00%	1.43%	35.30%	99.98%
	2019	49.41%	0.00%	20.87%	30.02%	0.00%	0.59%	81.90%	99.98%
	2020	2.16%	0.00%	36.42%	36.85%	0.00%	0.41%	81.10%	99.99%
BNI Syariah	2018	28.41%	0.05%	59.84%	41.74%	0.00%	16.57%	62.02%	100.00%
	2019	33.69%	0.05%	53.76%	34.99%	0.00%	19.88%	50.36%	99.97%
	2020	31.48%	0.06%	47.89%	39.13%	0.00%	16.11%	66.74%	99.93%
BRI Syariah	2018	36.06%	0.02%	17.59%	24.33%	0.00%	5.08%	60.94%	99.96%
	2019	43.06%	0.02%	16.04%	23.28%	0.00%	2.95%	69.06%	99.94%
	2020	36.15%	0.01%	9.15%	19.47%	0.00%	7.20%	89.17%	99.88%
BTPN Syariah	2018	0.37%	0.00%	0.00%	28.76%	0.00%	30.87%	28.00%	100.00%
	2019	0.32%	0.00%	0.02%	27.50%	0.00%	35.02%	39.60%	99.99%
	2020	0.09%	0.00%	0.01%	27.71%	0.00%	22.55%	48.30%	99.99%
Bank Panin Dubai Syariah	2018	88.50%	0.21%	0.02%	6.97%	0.00%	21.81%	76.66%	100.00%
	2019	92.77%	0.14%	0.03%	6.39%	0.00%	23.69%	53.90%	99.96%
	2020	90.32%	0.00%	0.00%	0.11%	0.00%	0.33%	74.72%	100.00%

Dengan perhitungan *profit sharing ratio*, bisa dilihat bagaimana Perbankan Syariah menjalankan fungsinya yang merupakan sebagai perantara antara pemilik dana dan pengelola dana. Bobot penilaian Profit Sharing Ratio (PSR) sebesar 30%. Berdasarkan table 4.7 hampir seluruh bank Umum Syariah memiliki nilai yang baik terutama Bank Panin Dubai Syariah diikuti Bank Mandiri Syariah. Bobot penilaian yang kurang baik yaitu Bank Mega Syariah tahun 2018, Bank Muamalat 2020, dan Bank BTPN Syariah 2018-2020 yang seluruhnya dibawah 30%.

Perbankan Syariah semestinya mampu menonjolkan pembiayaan dengan sistem bagi hasil dibandingkan dengan pembiayaan selain bagi hasil, dikarekanakan

pembiayaan dengan sistem bagi hasil sendiri merupakan salah satu yang membedakan Bank Syariah dan Bank Konvensional. Sehingga dengan pembiayaan bagi hasil ini bank syariah diharapkan mampu untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dan membuktikan bahwa tujuan Bank Syariah bukan hanya untuk *profitabilitas* atau keuntungan saja namun juga mampu menyalurkan dana untuk membantu meningkatkan ekonomi masyarakat.

Sedangkan, untuk Bank Mega Syariah tahun 2018, Bank Muamalat 2020, dan Bank BTPN Syariah 2018-2020 yang masih belum memberikan pembiayaan bagi hasil yang maksimal. Hal tersebut terjadi karena bank tersebut tidak memberikan pembiayaan mudharabah hal ini harus dijadikan evaluasi bagi Bank Mega Syariah tahun 2018, Bank Muamalat 2020, dan Bank BTPN Syariah 2018-2020 untuk meningkatkan kinerja keuangan dengan sistem bagi hasil di masa yang akan datang.

Dengan perhitungan zakat performance ratio, bisa dilihat bagaimana bank syariah menyalurkan zakatnya melalui lembaga zakat seperti BAZNAS atau lembaga zakat lainnya untuk disalurkan kepada orang yang berhak menerimanya dan untuk melihat prinsip penyucian pada bank syariah. Seiring dengan bertambahnya kekayaan Bank Syariah, seharusnya juga diikuti dengan meningkatnya distribusi zakat. Namun, hal tersebut nampaknya belum dapat diterapkan secara optimal oleh Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan pada indikator zakat selama periode penelitian yang masih sangat rendah yaitu dibawah 30%. Bobot penilaian Zakat Performance Ratio (ZPR) sebesar 35%. Berdasarkan table 4.7 diatas seluruh Bank Umum Syariah memiliki

bobot nilai kurang baik karena 35%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih kurangnya kesadaran bank syariah dalam mengeluarkan zakat. Maka dari itu, diharapkan ke depannya bahwa bank syariah lebih memperhatikan

Bank Umum Syariah harus mampu menunaikan kewajiban dan tanggung jawabnya secara adil yang bisa dilihat dari indikator *Equitable Distribution Ratio* yang terdapat empat rasio yaitu qard dan donation, employe expenses, shareholder, dan net profit. Bobot penilaian *Equitable Distribution Ratio* (EDR) sebesar 35%. Berdasarkan table 4.7 diatas hampir seluruh Bank Umum Syariah memiliki nilai bobot kurang baik karena dibawah 35%. Pada rasio qard & donation yang lebih dari 35% hanya Bank Mandiri Syariah dan Bank BNI Syariah tahun 2018-2020 serta Bank Muamalat pada tahun 2020 saja. Serta pada rasio employee expenses hanya Bank Muamalat dan Bank BNI syariah tahun 2018-2020. Sehingga dapat disimpulkan seluruh bank umum syariah belum sepenuhnya baik pada rasio *Equitable Distribution Ratio*.

Bobot penilaian *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio* yaitu sebesar 30%. Berdasarkan table 4.7 diatas hampir seluruh Bank Umum Syariah memiliki bobot nilai yang baik terutama Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah. Bank Umum Syariah yang memiliki bobot nilai kurang baik hanya Bank Mega Syariah 2018-2020 dan Bank BTPN Syariah 2018. Berdasarkan hal tersebut membuktikan bahwa Bank Syariah berhasil menerapkan prinsip kehalalan dalam setiap pendapatannya dan berusaha untuk meminimalisir hal-hal yang berhubungan dengan riba yang bisa mengarah ke pendapatan non halal. Walaupun saat ini Bank Syariah masih belum mampu sepenuhnya bebas dari riba, Ini dikarenakan bahwa

Bank Umum Syariah terkadang acap kali masih melakukan transaksi dengan Bank Konvensional sehingga memicu adanya pendapatan non halal.

Bobot penilaian Islamic income vs Non-Islamic Income Ratio yaitu Bank Net Indonesia Syariah sebesar 30%. Berdasarkan table 4.7 diatas seluruh Bank Panin Dubai Syariah memiliki nilai bobot yang baik terutama Bank Muamalat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa seluruh Bank Umum Syariah persentase pendapatan halal lebih besar dari non halal.

Secara umum, berdasarkan data yang didapatkan pada tabel 4.8, Bank Mandiri menjadi BUS terbaik yang mencapai pelaksanaan tujuan syariah (IPI) pada periode 2018-2020 dibandingkan dengan bank umum syariah lainnya dengan jumlah rata-rata seluruh persentase di *Islamic Performance Index* pada tahun 2018-2020. Hal itu didukung dengan pencapaian Bank Mandiri Syariah yang memiliki nilai bobot yang baik dan tinggi di bagian rasio Profit Sharing Ratio (PSR), Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio, Equitable Distribution Ratio (EDR) rasio qard dan donation serta Islamic income vs Non-Islamic Income Ratio. Namun sama dengan Bank Umum Syariah yang lain yang memiliki bobot nilai kurang baik pada Zakat Performance Ratio (ZPR) dan Equitable Distribution Ratio (EDR) pada bagian rasio *shareholder*, *employee expenses* dan *net profit*. Namun demikian, setiap bank umum syariah juga memiliki nilai unggul dalam setiap nilai-nilai rasio pada pencapaian tujuan *Islamic performance index*. Dan sebagai lembaga syariah yang berperan dalam membantu meningkatkan ekonomi umat.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Menurut analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka kesimpulan yang dapat ditarik:

1. Dari hasil penelitian pengukuran kinerja bank umum syariah dengan menggunakan metode *Maqashid Syariah Index (MSI)*. Nilai tertinggi MSI bank umum syariah periode 2018-2020 secara umum dicapai oleh Bank BRI Syariah. Nilai maqashid syariah mengalami peningkatan pada BCA Syariah yaitu pada tahun 2018 sebesar 27.75%, naik menjadi 28.11% pada tahun 2019 dan akhirnya pada tahun 2020 menjadi 28.85% didukung dengan menjaga semangat kemitraan lembaga keuangan syariah sehingga tercapai nilai-nilai maqashid syariah. Sedangkan nilai MSI terendah didapat oleh Bank Muamalat. Secara umum, bank umum syariah telah berusaha melaksanakan ketiga tujuan ini dengan baik, walaupun memiliki kekurangan dan kelebihan dalam pencapaian aspek rasio maqashid syariah untuk lebih ditingkatkan.
2. Dari hasil penelitian pengukuran kinerja bank umum syariah dengan menggunakan metode *Islamicity Performance Index (IPI)* pada periode 2018 – 2020. Nilai *Islamicity Performance Index* tertinggi yaitu Bank BRI Syariah dari lima rasio, hanya ada dua rasio memiliki bobot kurang baik yaitu rasio Zakat Performance Ratio dan Equitable Distribution Ratio pada bagian rasio *shareholder* dan *net profit*. Nilai *Islamicity Performance Index* terendah yaitu Bank Mega Syariah

5.2. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini mempunyai keterbatasan jumlah sampel dikarenakan adanya kriteria sampel yang disesuaikan dengan data penelitian sehingga menyebabkan tidak semua perusahaan yang terdaftar di BEI dapat digunakan sebagai sampel .

5.3. Saran Penelitian

Setelah melakukan penelitian mengenai pengukuran kinerja bank Syariah menggunakan *Maqashid Syariah Index* dan *Islamicity Performance Index*, peneliti dapat menyarankan beberapa hal terkait :

5.3.1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah objek penelitian seperti Unit Usaha Syariah serta penelitian bukan hanya dilakukan di bank Syariah yang ada di Indonesia tetapi juga yang ada di luar negeri

5.3.2. Bagi Perusahaan

Bagi Perusahaan dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja perbankan.

5.3.3. Bagi Nasabah dan Investor

Bagi nasabah dan investor diharapkan memperhatikan laporan keuangan pada perusahaan supaya lebih berhati-hati untuk melakukan transaksi kepada bank serta penanaman investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, T., & Qureshi, M. A. (2019). *The Impact Of Islamic Banking Model And Islamic Financial Development On Bank Performance. Evidence From Dual Banking Economies*. 1–15.
- Amalia, R. (2020). Bagaimanakah Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia?: Penilaian Dengan Sharia Maqashid Index (SMI). *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 46–69. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v2i1.22.46-69>
- Andrianto SE M.Ak, & Dr. M.Anang Firmansyah S.E. M.M. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Antara, P., & Dan, P. A. (2018). *Konsep Maqashid Al-Syari` Ah* : 5(1), 47–62.
- Ascarya. (2013). *Akad Dan Produk Bank Syariah*. Rajawali Pers Edisi 1 Cet. 4.
- Cakhyaneu, A. (2018). Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index (Smi). *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 1–12.
- Chapra, M. U. (2000). *Islam Dan Pembangunan Ekonomi*. Gema Insani Press.
- Dendawijaya. (2005). *Manajemen Perbankan*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Drs. Suharso Dkk. (N.D.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. CV. Widya Karya.
- Haq, R. N. A. (2015). Perbanas Review Volume 1, Nomor 1, November 2015 Page 107. *Perbanas Review*, 1(November), 107–124.
- Hudaefi, F. A., & Noordin, K. (2019). Harmonizing And Constructing An Integrated Maqāsid Al-Sharī‘ah Index For Measuring The Performance Of

- Islamic Banks. *ISRA International Journal Of Islamic Finance*, 11(2), 282–302. <https://doi.org/10.1108/IJIF-01-2018-0003>
- Indonesia, C. (2021). *OJK: Inerja Perbankan Syariah Lebih Baik Dari Konvensional*. Kamis, 25 Februari 2021 Pukul 15:42.
- Jamal, R. (2016). Maqashid Al-Syari'Ah Dan Relevansinya Dalam Konteks Kekinian. *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.30984/As.V8i1.34>
- Kurniawan, F. H., Mahri, A. J. W., & Al Adawiyah, R. A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan Islamicity Performance Index Periode 2015-2019. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(2), 230–253. <https://doi.org/10.47467/Alkharaj.V3i2.337>
- M. Syafi'i Antonio. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (4th Ed.). Pustaka Alfabeta.
- Mohammed, M. O., & Razak, D. A. (2008). *The Performance Measures Of Islamic Banking Based On The*. 1967(June), 1–17.
- Mulyadi, & Setyawan. (2002). *Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen: Sistem Pengendalian Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Pemerintah, P. N. 60. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*. 1998(May).
- Ramadhan, M. I. B., Abdurahim, A., & Sofyani, H. (2019). Modal Intelektual Dan Kinerja Maqashid Syariah Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*

Dan Keuangan Islam, 6(1), 5–18. <https://doi.org/10.35836/jakis.v6i1.6>

- Rudi Setiyobono, Nurmala Ahmar, & Darmansyah. (2019). Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Berbasis Maqashid Syariah Index Bank Syariah Di Indonesia : Abdul Majid Najjar Versus Abu Zahrah. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(02), 111–126. <https://doi.org/10.35838/jrap.v6i02.1249>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Alfabeta.
- Suhada, S., & Sigit, P. (2019). Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Maqashid Indeks. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 2(1), 5–37. <https://doi.org/10.35836/jakis.v2i1.50>
- Supriyaningsih, O. (2020). Islamicity Indeces. *Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(1), 65–80.
- Wahid, N. N., Firmansyah, I., & Fadillah, A. R. (2018). Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Maqashid Syariah Index (MSI) Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 1–9.
- Wijaya, I., Kustyarini, E., & Maulida, P. (2021). Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index Pada Bank Syariah Mandiri. 7, 60–75.
- Wijayanti, A. (2017). *Bank Syariah Vs Bank Konvensional : Kinerja Keuangan Berbasis Rasio Keuangan*. 6(2), 89–163.
- Wirman, A. (N.D.). *Search Author Index*. 1–37.

Yusnita, R. R. (2019). Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2012-2016. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking And Finance*, 2(1), 12–25.
[https://doi.org/10.25299/jtb.2019.vol2\(1\).3443](https://doi.org/10.25299/jtb.2019.vol2(1).3443)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Pengukuran Maqashid Syariah

1. Tabulasi Pengukuran Maqashid Syariah

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN						
			Hibah Pendidikan & Penelitian	Biaya Penelitian	Biaya Pelatihan	Biaya Publisitas	Laba Bersih	Total Biaya
1	Bank BCA Syariah	2018	3,485,196,258	6,369,069,089	2,100,000,000	876,522,149	58,367,069,139	186,331,067,692
		2019	4,744,595,755		3,700,000,000	1,109,276,924	67,193,529,624	286,900,000,000
		2020	2,515,407,476		2,900,000,000	782,412,762	73,105,881,728	333,111,126,004
2	Bank Mandiri Syariah	2018	12,894,000,000		58,576,000,000	77,494,000,000	605,213,000,000	5,315,944,000,000
		2019	12,860,000,000		75,027,000,000	108,712,000,000	1,275,034,000,000	5,460,048,000,000
		2020	13,256,000,000		44,298,000,000	99,217,000,000	1,434,488,000,000	6,156,216,000,000
3	Bank Mega Syariah	2018	3,693,784,000		3,693,784,000		46,577,070,000	529,669,614,000
		2019	5,023,079,000		5,023,079,000		49,150,923,000	573,432,337,000
		2020	5,150,870,000		5,150,870,000		131,727,187,000	664,253,567,000
4	Bank Muamalat	2018	3,170,725,000	2,080,442,000	15,308,520,000	86,816,829,000	46,002,044,000	1,643,034,335,000
		2019	3,052,354,885	10,225,788,000	37,030,589,000	9,621,276,000	16,326,331,000	1,550,287,746,000
		2020	2,777,621,324	1,296,526,000	37,621,885,000	9,668,437,000	10,019,739,000	1,345,475,291,000
5	BNI Syariah	2018	1,673,508,350		44,117,000,000	73,820,000,000	416,000,000,000	1,587,000,000,000
		2019	6,469,095,625		54,097,000,000	79,941,000,000	603,000,000,000	1,820,000,000,000
		2020	4,328,916,118		36,712,000,000	66,463,000,000	505,000,000,000	2,087,000,000,000

6	BRI Syariah	2018	1,170,426,068		8,563,000,000	20,178,000,000	106,600,000,000	1,200,617,000,000
		2019	662,596,000		8,290,000,000	22,677,000,000	74,016,000,000	1,332,328,000,000
		2020	296,750,000		4,707,000,000	24,041,000,000	248,054,000,000	1,562,897,000,000
7	BTPN Syariah	2018	43,457,000,000		43,457,000,000	15,976,000,000	965,311,000,000	1,514,292,000,000
		2019	52,412,000,000		52,412,000,000	15,916,000,000	1,399,634,000,000	1,761,041,000,000
		2020	17,470,000,000		17,470,000	3,847,000,000	854,614,000,000	1,592,032,000,000
8	Bank Panin Dubai Syariah	2018	5,841,287,000		5,841,287,000	5,515,967,000	20,788,000,000	279,509,000,000
		2019	553,713,000		553,713,000	3,103,208,000	13,237,000,000	208,607,000,000
		2020	1,122,427,000		1,122,427,000	2,389,860,000	128,000,000	215,547,000,000

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN					
			Total pendapatan	Mudharabah	Musyarakah	Pendapatan non bunga	Total Investasi
1	Bank BCA Syariah	2018	514,277,112,082	236,055,898,583	2,390,999,023,965	247,888,232,533	1,596,177,112,082
		2019	607,066,858,554	490,691,173,796	3,009,764,555,343	319,201,027,194	2,144,866,858,554
		2020	666,479,181,468	404,559,833,776	3,308,799,063,692	401,810,477,662	3,103,379,181,468
2	Bank Mandiri Syariah	2018	7,688,793,000,000	3,226,605,000,000	20,622,671,000,000	5,029,483,000,000	18,799,194,000,000
		2019	8,417,750,000,000	1,706,416,000,000	27,663,292,000,000	5,403,074,000,000	21,688,214,000,000
		2020	8,635,480,000,000	793,677,000,000	28,611,916,000,000	6,045,047,000,000	27,986,926,000,000
3	Bank Mega Syariah	2018	625,233,505,000		1,248,302,320,000	625,233,505,000	2,228,967,910,000
		2019	708,940,176,000	178,325,000,000	1,836,888,204,000	701,555,434,000	2,104,320,176,000
		2020	883,299,245,000	201,463,033,000	1,965,985,451,000	772,869,047,000	12,033,304,245,000
4	Bank Muamalat	2018	3,220,190,360,000	431,872,013,000	15,856,148,035,000	3,220,190,360,000	10,221,624,358,000
		2019	2,779,690,864,000	748,496,676,000	14,008,299,777,000	2,779,690,864,000	5,285,079,005,000
		2020	2,431,607,445,000	613,557,316,000	14,277,575,162	2,431,607,445,000	5,267,121,361,000
5	BNI Syariah	2018	2,591,259,000,000	933,549,000,000	7,106,936,000,000	2,591,259,000,000	7,144,652,000,000
		2019	3,092,332,000,000	1,560,733,000,000	9,417,025,000,000	3,092,332,000,000	11,321,058,000,000
		2020	3,174,874,000,000	1,497,512,000,000	8,906,532,000,000	3,174,874,000,000	9,937,220,000,000
6	BRI Syariah	2018	1,977,389,000,000	475,300,000,000	7,406,955,000,000	1,977,389,000,000	7,807,722,000,000
		2019	2,304,511,000,000	407,246,000,000	11,383,021,000,000	2,304,511,000,000	6,905,406,000,000
		2020	3,249,115,000,000	307,597,000,000	14,171,405,000,000	3,249,115,000,000	4,833,414,000,000
7	BTPN Syariah	2018	1,302,549,000,000		27,219,000,000	1,302,549,000,000	6,116,255,000,000
		2019	1,881,064,000,000		29,129,000,000	1,881,064,000,000	7,639,764,000,000

		2020	1,119,640,000,000		8,315,000,000	1,119,640,000,000	7,063,218,000,000
8	Bank Panin Dubai Syariah	2018	598,863,000,000	189,721,342,000	5,238,923,258,000	598,863,000,000	13,839,294,230,000
		2019	662,560,000,000	335,432,281,000	7,397,956,365,000	662,560,000,000	15,972,291,000,000
		2020	715,082,000,000	310,818,674,000	7,678,292,146,000	715,082,000,000	15,284,740,000,000

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	Investor sektor rill (pertanian, perkebunan & kehutanan)	Pertambangan	perikanan	Zakat	Tota aktiva
1	Bank BCA Syariah	2018	546,759,000,000	8,554,000,000	130,813,000,000	14,000,000,000	7,064,008,145,080
		2019	486,395,000,000	16,160,000,000	290,000,000	16,100,000,000	8,634,400,000,000
		2020	483,618,000,000	101,901,000,000	100,000,000	19,500,000,000	9,720,300,000,000
2	Bank Mandiri Syariah	2018	3,472,146,000,000	1,185,959,000,000	50,772,000,000	20,916,000,000	98,341,116,000,000
		2019	3,901,087,000,000	1,006,821,000,000	34,185,000,000	43,974,000,000	112,291,867,000,000
		2020	5,006,673,000,000	1,050,894,000,000	32,141,000,000	48,999,000,000	126,907,940,000,000
3	Bank Mega Syariah	2018				1,556,743,000	7,336,342,210,000
		2019				1,655,013,000	8,007,675,910,000
		2020				4,333,051,000	16,117,926,696,000
4	Bank Muamalat	2018	1,190,817,000,000	1,332,375,000,000	272,821,000,000	652,889,000	57,227,276,046,000
		2019	1,110,361,000,000	1,262,937,000,000	330,130,000,000	115,005,100	50,555,519,435,000
		2020	998,241,000,000	2,085,542,000,000	136,533,000,000	408,158,000	51,241,303,583,000
5	BNI Syariah	2018	268,378,000,000	212,778,000,000		20,315,000,000	41,049,000,000,000
		2019	233,230,000,000	189,834,000,000		25,058,000,000	49,980,000,000,000
		2020	252,430,000,000	127,565,000,000		33,124,000,000	55,009,000,000,000
6	BRI Syariah	2018	1,278,335,739,354	30,867,286,471	412,369,852,807	7,051,000,000	37,915,084,000,000
		2019	1,377,200,495,062	32,048,197,480	591,804,874,470	6,674,000,000	43,123,488,000,000
		2020	1,679,495,000,000	30,905,000,000		5,657,000,000	57,715,586,000,000
7	BTPN Syariah	2018	491,108,000,000	3,162,000,000	26,355,000,000		12,039,275,000,000
		2019	651,346,000,000	4,298,000,000	34,367,000,000	-	15,383,038,000,000

		2020	658,824,000,000	2,483,000,000	30,419,000,000	-	16,435,005,000,000
8	Bank Panin Dubai Syariah	2018			-	477,490,000	223,682,159,000
		2019			-	304,947,000	211,287,370,000
		2020			-	168,450,000	11,302,082,193,000

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	Piutang tak tertagih
1	Bank BCA Syariah	2018	27,894,433,575
		2019	35,513,552,643
		2020	26,538,560,344
2	Bank Mandiri Syariah	2018	1,648,453,000,000
		2019	1,069,184,000,000
		2020	1,772,478,000,000
3	Bank Mega Syariah	2018	25,231,000,000
		2019	18,446,509,000
		2020	11,273,250,000
4	Bank Muamalat	2018	312,795,738,000
		2019	338,332,952,000
		2020	356,001,888,000
5	BNI Syariah	2018	379,628,000,000
		2019	527,544,000,000
		2020	611,582,000,000
6	BRI Syariah	2018	204,332,000,000
		2019	368,575,000,000
		2020	959,782,000,000
7	BTPN Syariah	2018	215,949,000,000
		2019	291,820,000,000
		2020	849,396,000,000

8	Bank Panin Dubai Syariah	2018	5,601,069,000
		2019	14,100,841,000
		2020	10,606,322,000

Lampiran 2 Rasio Knerja Maqashid Syariah

2. Rasio Knerja Maqashid Syariah

BUS	Tahun	Rasio Rata- Rata Kinerja Tujuan Pertama				
		R11	R12	R13	R14	Rata-Rata
Bank BCA Syariah	2018	1.87%	3.42%	1.13%	0.47%	1.72%
	2019	1.65%	0.00%	1.29%	0.39%	0.83%
	2020	0.76%	0.00%	0.87%	0.23%	0.47%
Bank Mandiri Syariah	2018	0.24%	0.00%	1.10%	1.46%	0.70%
	2019	0.24%	0.00%	1.37%	1.99%	0.90%
	2020	0.22%	0.00%	0.72%	1.61%	0.64%
Bank Mega Syariah	2018	0.70%	0.00%	0.70%	0.00%	0.35%
	2019	0.94%	0.00%	0.88%	0.00%	0.45%
	2020	0.78%	0.00%	0.78%	0.00%	0.39%
Bank Muamalat	2018	0.19%	0.13%	0.93%	5.28%	1.63%
	2019	0.20%	0.66%	2.39%	0.62%	0.97%
	2020	0.21%	0.10%	2.80%	0.72%	0.95%
BNI Syariah	2018	0.11%	0.00%	2.78%	4.65%	1.88%
	2019	0.36%	0.00%	2.97%	4.39%	1.93%
	2020	0.21%	0.00%	1.76%	3.18%	1.29%
BRI Syariah	2018	0.10%	0.00%	0.71%	1.68%	0.62%
	2019	0.05%	0.00%	0.62%	1.70%	0.59%
	2020	0.02%	0.00%	0.30%	1.54%	0.46%
BTPN Syariah	2018	2.87%	0.00%	2.87%	1.06%	1.70%
	2019	2.98%	0.00%	2.98%	0.90%	1.71%
	2020	1.10%	0.00%	0.00%	0.24%	0.34%
Bank Panin Dubai Syariah	2018	2.09%	0.00%	2.09%	1.97%	1.54%
	2019	0.27%	0.00%	0.27%	1.49%	0.50%
	2020	0.52%	0.00%	0.52%	1.11%	0.54%

BUS	Tahun	Rasio Kinerja Tujuan Kedua			
		R21	R22	R23	Rata-Rata
Bank BCA Syariah	2018	11.35%	53.62%	99.99%	55.0%
	2019	11.07%	62.01%	99.99%	57.7%
	2020	10.97%	66.68%	99.99%	59.2%
Bank Mandiri Syariah	2018	7.87%	85.81%	99.99%	64.6%
	2019	15.15%	65.32%	100.00%	60.2%
	2020	16.61%	55.23%	99.99%	57.3%
Bank Mega Syariah	2018	7.59%	24.10%	99.94%	43.9%
	2019	6.93%	33.14%	99.96%	46.7%
	2020	14.91%	43.82%	99.96%	52.9%

Bank Muamalat	2018	1.43%	48.54%	100.00%	50.0%
	2019	0.59%	49.41%	100.00%	50.0%
	2020	0.41%	2.16%	100.00%	34.2%
BNI Syariah	2018	16.05%	28.41%	100.00%	48.2%
	2019	19.50%	33.69%	99.99%	51.1%
	2020	15.91%	31.48%	100.00%	49.1%
BRI Syariah	2018	5.39%	36.06%	100.00%	47.1%
	2019	3.21%	43.06%	99.96%	48.7%
	2020	7.63%	36.15%	99.93%	47.9%
BTPN Syariah	2018	28.00%	0.37%	99.97%	42.8%
	2019	31.39%	0.32%	99.97%	43.9%
	2020	21.15%	0.09%	99.90%	40.4%
Bank Panin Dubai Syariah	2018	3.47%	88.50%	99.91%	64.0%
	2019	2.00%	92.77%	99.88%	64.9%
	2020	0.02%	90.32%	99.96%	63.4%

BUS	Tahun	Rasio Kinerja Tujuan Ketiga			
		R31	R32	R33	Rata-Rata
Bank BCA Syariah	2018	0.83%	23.99%	9.71%	11.51%
	2019	0.78%	23.96%	5.82%	10.19%
	2020	0.75%	26.68%	6.02%	11.15%
Bank Mandiri Syariah	2018	0.62%	3.46%	4.79%	2.95%
	2019	1.14%	3.45%	4.40%	3.00%
	2020	1.13%	3.42%	4.80%	3.11%
Bank Mega Syariah	2018	0.63%	3.34%	0.00%	1.33%
	2019	0.61%	3.37%	0.00%	1.33%
	2020	0.82%	3.29%	0.00%	1.37%
Bank Muamalat	2018	0.08%	1.42%	4.89%	2.13%
	2019	0.03%	0.70%	5.35%	2.03%
	2020	0.02%	4.07%	6.28%	3.46%
BNI Syariah	2018	1.01%	4.88%	1.17%	2.36%
	2019	1.21%	4.16%	0.85%	2.07%
	2020	0.92%	6.56%	0.69%	2.72%
BRI Syariah	2018	0.28%	6.61%	4.54%	3.81%
	2019	0.17%	9.02%	4.64%	4.61%
	2020	0.43%	2.28%	2.96%	1.89%
BTPN Syariah	2018	8.02%	0.00%	4.32%	4.11%
	2019	9.10%	0.00%	4.49%	4.53%
	2020	5.20%	0.00%	4.21%	3.14%
Bank Panin Dubai Syariah	2018	9.29%	0.15%	0.00%	3.15%

	2019	6.26%	0.09%	0.00%	2.12%
	2020	0.00%	0.05%	0.00%	0.02%

Lampiran 3 Indikator Kinerja Maqashid Syariah

3. Indikator Kinerja Maqashid Syariah

BUS	Tahun	Rata- Rata Indikator Kinerja Tujuan Pertama				
		IK11	IK12	IK13	IK14	Total IK1
Bank BCA Syariah	2018	0.45%	0.92%	0.29%	0.11%	1.77%
	2019	0.40%	0.00%	0.34%	0.09%	0.82%
	2020	0.18%	0.00%	0.23%	0.05%	0.46%
Bank Mandiri Syariah	2018	0.06%	0.00%	0.29%	0.34%	0.68%
	2019	0.06%	0.00%	0.36%	0.46%	0.87%
	2020	0.05%	0.00%	0.19%	0.37%	0.61%
Bank Mega Syariah	2018	0.17%	0.00%	0.18%	0.00%	0.35%
	2019	0.23%	0.00%	0.23%	0.00%	0.45%
	2020	0.19%	0.00%	0.20%	0.00%	0.39%
Bank Muamalat	2018	0.05%	0.03%	0.24%	1.22%	1.54%
	2019	0.05%	0.18%	0.62%	0.14%	0.99%
	2020	0.05%	0.03%	0.73%	0.17%	0.97%
BNI Syariah	2018	0.03%	0.00%	0.72%	1.07%	1.82%
	2019	0.09%	0.00%	0.77%	1.01%	1.87%
	2020	0.05%	0.00%	0.46%	0.73%	1.24%
BRI Syariah	2018	0.02%	0.00%	0.19%	0.39%	0.60%
	2019	0.01%	0.00%	0.16%	0.39%	0.57%
	2020	0.00%	0.00%	0.08%	0.35%	0.44%
BTPN Syariah	2018	0.69%	0.00%	0.75%	0.24%	1.68%
	2019	0.71%	0.00%	0.77%	0.21%	1.70%
	2020	0.26%	0.00%	0.00%	0.06%	0.32%
Bank Panin Dubai Syariah	2018	0.50%	0.00%	0.54%	0.45%	1.50%
	2019	0.06%	0.00%	0.07%	0.34%	0.47%
	2020	0.12%	0.00%	0.14%	0.26%	0.52%

BUS	Tahun	Rata- Rata Indikator Kinerja Tujuan Kedua			
		IK21	IK22	IK23	Total IK2
Bank BCA Syariah	2018	3.40%	17.16%	38.00%	58.56%
	2019	3.32%	19.84%	38.00%	61.16%
	2020	3.29%	21.34%	38.00%	62.62%
Bank Mandiri Syariah	2018	2.36%	27.46%	38.00%	67.82%
	2019	4.54%	20.90%	38.00%	63.44%
	2020	4.98%	17.67%	38.00%	60.65%
Bank Mega Syariah	2018	2.28%	7.71%	37.98%	47.97%

	2019	2.08%	10.61%	37.98%	50.67%
	2020	4.47%	14.02%	37.98%	56.48%
Bank Muamalat	2018	0.43%	15.53%	37.99%	53.95%
	2019	0.18%	15.81%	37.99%	53.98%
	2020	0.12%	0.69%	37.99%	38.81%
BNI Syariah	2018	4.82%	9.09%	38.00%	51.91%
	2019	5.85%	10.78%	37.99%	54.62%
	2020	4.77%	10.07%	37.97%	52.82%
BRI Syariah	2018	1.62%	11.54%	37.98%	51.14%
	2019	0.96%	13.78%	37.98%	52.72%
	2020	2.29%	11.57%	37.95%	51.81%
BTPN Syariah	2018	8.40%	0.12%	38.00%	46.52%
	2019	9.42%	0.10%	38.00%	47.52%
	2020	6.35%	0.03%	38.00%	44.37%
Bank Panin Dubai Syariah	2018	1.04%	28.32%	38.00%	67.36%
	2019	0.60%	29.69%	37.99%	68.27%
	2020	0.01%	28.90%	38.00%	66.91%

BUS	Tahun	Rata- Rata Indikator Kinerja Tujuan Ketiga			
		IK31	IK32	IK33	Total IK3
Bank BCA Syariah	2018	0.27%	7.20%	3.59%	11.06%
	2019	0.26%	7.19%	2.15%	9.60%
	2020	0.25%	8.00%	2.23%	10.48%
Bank Mandiri Syariah	2018	0.20%	1.04%	1.77%	3.01%
	2019	0.37%	1.03%	1.63%	3.04%
	2020	0.37%	1.02%	1.78%	3.17%
Bank Mega Syariah	2018	0.21%	1.00%	0.00%	1.21%
	2019	0.20%	1.01%	0.00%	1.21%
	2020	0.27%	0.99%	0.00%	1.26%
Bank Muamalat	2018	0.03%	0.43%	1.81%	2.26%
	2019	0.01%	0.21%	1.98%	2.20%
	2020	0.01%	1.22%	2.33%	3.55%
BNI Syariah	2018	0.33%	1.47%	0.43%	2.23%
	2019	0.40%	1.25%	0.31%	1.96%
	2020	0.30%	1.97%	0.26%	2.53%
BRI Syariah	2018	0.09%	1.98%	1.68%	3.76%
	2019	0.06%	2.71%	1.72%	4.48%
	2020	0.14%	0.68%	1.10%	1.92%
BTPN Syariah	2018	2.65%	0.00%	1.60%	4.25%
	2019	3.00%	0.00%	1.66%	4.66%
	2020	1.72%	0.00%	1.56%	3.27%

Bank Panin Dubai Syariah	2018	3.07%	0.04%	0.00%	3.11%
	2019	2.07%	0.03%	0.00%	2.09%
	2020	0.00%	0.02%	0.00%	0.02%

Lampiran 4 Penilaian Maqasid Syariah

4. Penilaian Maqasid Syariah

BUS	Tahun	Maqashid Syariah Index (MSI)				
		Total IK1	Total IK2	Total IK3	MSI	
Bank BCA Syariah	2018	1.77%	58.56%	11.06%	27.75%	28.24%
	2019	0.82%	61.16%	9.60%	28.11%	
	2020	0.46%	62.62%	10.48%	28.85%	
Bank Mandiri Syariah	2018	0.68%	67.82%	3.01%	28.88%	27.34%
	2019	0.87%	63.44%	3.04%	27.15%	
	2020	0.61%	60.65%	3.17%	25.97%	
Bank Mega Syariah	2018	0.35%	47.97%	1.21%	20.12%	21.67%
	2019	0.45%	50.67%	1.21%	21.26%	
	2020	0.39%	56.48%	1.26%	23.64%	
Bank Muamalat	2018	1.54%	53.95%	2.26%	23.24%	21.18%
	2019	0.99%	53.98%	2.20%	23.07%	
	2020	0.97%	38.81%	3.55%	17.23%	
BNI Syariah	2018	1.82%	51.91%	2.23%	22.47%	22.92%
	2019	1.87%	54.62%	1.96%	23.52%	
	2020	1.24%	52.82%	2.53%	22.76%	
BRI Syariah	2018	0.60%	51.14%	3.76%	22.23%	22.42%
	2019	0.57%	52.72%	4.48%	23.08%	
	2020	0.44%	51.81%	1.92%	21.93%	
BTPN Syariah	2018	1.68%	46.52%	4.25%	20.81%	20.46%
	2019	1.70%	47.52%	4.66%	21.34%	
	2020	0.32%	44.37%	3.27%	19.24%	
Bank Panin Dubai Syariah	2018	1.50%	67.36%	3.11%	28.97%	28.43%
	2019	0.47%	68.27%	2.09%	28.74%	
	2020	0.52%	66.91%	0.02%	27.59%	

Lampiran 5 Islamicity Performance Index

5. Islamicity Performance Index

PSR

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	Musyarakah	Mudharabah	Total Pembiayaan
1	BCAS	2018	2,390,999,023,965	236,055,898,583	4,899,700,000,000
		2019	3,009,764,555,343	490,691,173,796	5,645,400,000,000
		2020	3,308,799,063,692	404,559,833,776	5,569,200,000,000
2	BSM	2018	20,622,671,000,000	3,226,605,000,000	27,793,331,000,000
		2019	27,663,292,000,000	1,706,416,000,000	44,966,223,000,000
		2020	28,611,916,000,000	793,677,000,000	53,243,838,000,000
3	BSMI	2018	1,248,302,320,000	-	5,178,619,000,000
		2019	1,836,888,204,000	178,325,000,000	6,080,453,000,000
		2020	1,965,985,451,000	201,463,033,000	4,946,543,000,000
4	BMI	2018	15,856,148,035,000	431,872,013,000	33,559,000,000,000
		2019	14,008,299,777,000	748,496,676,000	29,867,000,000,000
		2020	14,277,575,162	613,557,316,000	29,084,000,000,000
5	BNIS	2018	7,106,936,000,000	933,549,000,000	28,299,000,000,000
		2019	9,417,025,000,000	1,560,733,000,000	32,580,000,000,000
		2020	8,906,532,000,000	1,497,512,000,000	33,049,000,000,000
6	BRIS	2018	7,406,955,000,000	475,300,000,000	21,860,000,000,000

		2019	11,383,021,000,000	407,246,000,000	27,380,000,000,000
		2020	14,171,405,000,000	307,597,000,000	40,050,000,000,000
7	BTPN Syariah	2018	27,219,000,000	-	7,277,162,000,000
		2019	29,129,000,000	-	8,999,574,000,000
		2020	8,315,000,000	-	9,514,196,000,000
8	Bank Panin Dubai Syariah	2018	5,238,923,258,000	189,721,342,000	6,133,981,000,000
		2019	7,397,956,365,000	335,432,281,000	8,336,315,000,000
		2020	7,678,292,146,000	310,818,674,000	8,845,799,000,000

ZPR

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN		
			Zakat	Aktiva Bersih
1	Bank BCA Syariah	2018	14,000,000,000	7,064,008,145,080
		2019	16,100,000,000	8,634,373,690,079
		2020	19,500,000,000	9,720,253,656,189
2	Bank Mandiri Syariah	2018	20,916,000,000	98,341,116,000,000
		2019	43,974,000,000	112,291,867,000,000
		2020	48,999,000,000	126,907,940,000,000
3	Bank Mega Syariah	2018	1,556,743,000	7,336,342,210,000
		2019	1,655,013,000	8,007,675,910,000
		2020	4,333,051,000	16,117,926,696,000
4	Bank Muamalat	2018	652,889,000	57,227,276,046,000
		2019	115,005,100	50,555,519,435,000
		2020	408,158,000	51,241,303,583,000
5	BNI Syariah	2018	20,315,000,000	41,049,000,000,000
		2019	25,058,000,000	49,980,000,000,000
		2020	33,124,000,000	55,009,000,000,000
6	BRI Syariah	2018	7,051,000,000	37,915,084,000,000
		2019	6,674,000,000	43,123,488,000,000
		2020	5,657,000,000	57,715,586,000,000
7	BTPN Syariah	2018	-	12,039,275,000,000
		2019	-	15,383,038,000,000
		2020	-	16,435,005,000,000

8	Bank Panin Dubai Syariah	2018	477,490,000	223,682,159,000
		2019	304,947,000	211,287,370,000
		2020	168,450,000	11,302,082,193,000

EDR

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	QARDH	PENDAPATAN	DONASI
1	Bank BCA Syariah	2018	547,804,475	514,304,112,082	638,322,804
		2019	13,776,685,077	607,112,858,554	632,323,830
		2020	11,386,886,560	666,549,181,468	676,275,185
2	Bank Mandiri Syariah	2018	4,044,308,000,000	7,689,421,000,000	85,894,000
		2019	6,441,269,000,000	8,417,889,000,000	61,699,000
		2020	7,244,191,000,000	8,636,201,000,000	39,404,000
3	Bank Mega Syariah	2018	15,990,701,000	613,503,957,000	
		2019	10,120,489,000	709,244,087,000	
		2020	8,006,885,000	883,691,063,000	
4	Bank Muamalat	2018	742,213,000,000	3,220,820,360,000	649,155,000
		2019	577,470,000,000	2,780,210,864,000	590,117,000
		2020	883,436,562,000	2,431,967,445,000	360,556,000

5	BNI Syariah	2018	1,501,602,000,000	2,591,319,000,000	416,000,000
		2019	1,629,692,000,000	3,093,225,000,000	1,179,000,000
		2020	1,498,621,000,000	3,177,077,000,000	2,464,000,000
6	BRI Syariah	2018	364,360,000,000	1,978,272,000,000	5,038,000,000
		2019	399,335,000,000	2,305,899,000,000	2,586,000,000
		2020	311,562,000,000	3,252,990,000,000	3,871,000,000
7	BTPN Syariah	2018	152,000,000	3,447,407,000,000	
		2019	872,000,000	4,457,894,000,000	
		2020	344,000,000	4,037,937,000,000	
8	Bank Panin Dubai Syariah	2018		598,863,000,000	223,051,000
		2019	1,481,000	662,811,902,000	477,363,000
		2020		715,097,732,231	412,030,000

EDR

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN			
			PAJAK +ZAKAT	LABA BERSIH	BEBAN TENAGA KERJA
1	Bank BCA Syariah	2018	28,000,000,000	58,367,069,139	92,148,860,031
		2019	32,200,000,000	67,200,000,000	100,182,148,789
		2020	39,000,000,000	73,100,000,000	111,405,185,616
2	Bank Mandiri Syariah	2018	231,436,000,000	605,213,000,000	2,001,678,000,000
		2019	87,971,000,000	1,275,034,000,000	2,084,091,000,000
		2020	97,998,000,000	1,434,488,000,000	2,167,489,000,000
3		2018	15,692,743,000	46,577,070,000	147,619,000,000

	Bank Mega Syariah	2019	17,050,013,000	49,150,923,000	154,841,000,000
		2020	41,595,051,000	131,727,187,000	154,627,000,000
4	Bank Muamalat	2018	848,889,000	46,002,044,000	784,034,000,000
		2019	10,115,005,100	16,326,331,000	831,751,194,000
		2020	5,408,158,000	10,019,739,000	894,209,165,000
5	BNI Syariah	2018	208,685,000,000	4,974,000,000	1,047,692,000,000
		2019	221,858,000,000	913,331,756	1,061,323,000,000
		2020	217,004,000,000	214,616,733	1,226,565,000,000
6	BRI Syariah	2018	51,965,000,000	416,000,000,000	510,828,000,000
		2019	49,523,000,000	603,000,000,000	583,292,000,000
		2020	162,834,000,000	248,054,000,000	671,214,000,000
7	BTPN Syariah	2018	333,708,000,000	965,311,000,000	899,148,000,000
		2019	478,615,000,000	1,399,634,000,000	1,099,025,000,000
		2020	269,682,000,000	854,614,000,000	1,050,103,000,000
8	Bank Panin Dubai Syariah	2018	1,386,099,490,000	3,187,157,000,000	101,872,152,000
		2019	1,097,622,947,000	3,498,299,000,000	94,411,525,000
		2020	947,755,450,000	3,124,205,000,000	103,578,955,000

IIR

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN		
			Investasi Halal	Investasi Non Halal
1	Bank BCA Syariah	2018	842,400,000,000	1,081,900,000,000
		2019	966,900,000,000	1,537,800,000,000

		2020	1,229,600,000,000	2,436,900,000,000
2	Bank Mandiri Syariah	2018	17,503,320,000,000	11,110,401,000,000
		2019	21,088,128,000,000	13,270,464,000,000
		2020	22,580,455,000,000	19,351,446,000,000
3	Bank Mega Syariah	2018	47,749,464,000	1,615,817,000,000
		2019	41,435,132,000	1,395,380,000,000
		2020	122,363,624,000	11,150,005,000,000
4	Bank Muamalat	2018	3,820,521,866,000	7,001,433,998,000
		2019	11,332,895,179,000	2,505,388,141,000
		2020	12,170,412,237,000	2,835,513,916,000
5	BNI Syariah	2018	7,435,679,000,000	4,553,393,000,000
		2019	8,349,580,000,000	8,228,726,000,000
		2020	13,570,511,000,000	6,762,346,000,000
6	BRI Syariah	2018	9,098,114,000,000	5,830,333,000,000
		2019	10,268,270,000,000	4,600,895,000,000
		2020	13,039,500,000,000	1,584,299,000,000
7	BTPN Syariah	2018	1,038,050,000,000	2,668,989,000,000
		2019	2,086,589,000,000	3,182,412,000,000
		2020	2,826,792,000,000	3,025,744,000,000
8	Bank Panin Dubai Syariah	2018	43,499,496,900,000	13,240,431,230,000
		2019	17,901,920,000,000	15,309,731,000,000
		2020	43,062,197,000,000	14,569,658,000,000

ISIR

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN		
			Pendapatan halal	Pendapatan non halal
1	Bank BCA Syariah	2018	514,277,112,082	27,000,000
		2019	607,066,858,554	46,000,000
		2020	666,479,181,468	70,000,000
2	Bank Mandiri Syariah	2018	7,688,793,000,000	628,000,000
		2019	8,417,750,000,000	139,000,000
		2020	8,635,480,000,000	721,000,000
3	Bank Mega Syariah	2018	613,150,910,000	353,047,000
		2019	708,940,176,000	303,911,000
		2020	883,299,245,000	391,818,000
4	Bank Muamalat	2018	3,220,190,360,000	630,000,000
		2019	2,779,690,864,000	520,000,000
		2020	2,431,607,445,000	360,000,000
5	BNI Syariah	2018	2,591,259,000,000	60,000,000
		2019	3,092,332,000,000	893,000,000
		2020	3,174,874,000,000	2,203,000,000
6	BRI Syariah	2018	1,977,389,000,000	883,000,000
		2019	2,304,511,000,000	1,388,000,000
		2020	3,249,115,000,000	3,875,000,000
7	BTPN Syariah	2018	3,447,266,000,000	141,000,000
		2019	4,457,352,000,000	542,000,000
		2020	4,037,474,000,000	463,000,000

8	Bank Panin Dubai Syariah	2018	598,863,000,000	
		2019	662,560,000,000	251,902,000
		2020	715,082,000,000	15,732,231

Lampiran 6 Penilaian Kinerja Islamicity Performance Index

6. Penilaian Kinerja Islamicity Performance Index

BUS	Tahun	Islamic Performance Index							
		PSR	ZPR	EDR				Inv	Income
		I1	I2	Qard & Don	Emp. Exp	Share	Net Prof	I4	I5
Bank BCA Syariah	2018	53.62%	0.20%	0.23%	18.22%	0.00%	11.54%	43.78%	99.99%
	2019	62.01%	0.19%	2.29%	15.95%	0.00%	10.70%	38.60%	99.99%
	2020	66.68%	0.20%	1.84%	16.97%	0.00%	11.13%	33.54%	99.99%
Bank Mandiri Syariah	2018	85.81%	0.02%	48.74%	24.12%	0.00%	7.29%	61.17%	99.99%
	2019	65.32%	0.04%	63.17%	20.44%	0.00%	12.51%	61.38%	100.00%
	2020	55.23%	0.04%	68.17%	20.40%	0.00%	13.50%	53.85%	99.99%
Bank Mega Syariah	2018	24.10%	0.02%	2.68%	24.70%	0.00%	7.79%	2.87%	99.94%
	2019	33.14%	0.02%	1.46%	22.37%	0.00%	7.10%	2.88%	99.96%
	2020	43.82%	0.03%	0.95%	18.36%	0.00%	15.64%	1.09%	99.96%
Bank Muamalat	2018	48.54%	0.00%	23.07%	24.35%	0.00%	1.43%	35.30%	99.98%
	2019	49.41%	0.00%	20.87%	30.02%	0.00%	0.59%	81.90%	99.98%
	2020	2.16%	0.00%	36.42%	36.85%	0.00%	0.41%	81.10%	99.99%
BNI Syariah	2018	28.41%	0.05%	59.84%	41.74%	0.00%	16.57%	62.02%	100.00%
	2019	33.69%	0.05%	53.76%	34.99%	0.00%	19.88%	50.36%	99.97%
	2020	31.48%	0.06%	47.89%	39.13%	0.00%	16.11%	66.74%	99.93%
BRI Syariah	2018	36.06%	0.02%	17.59%	24.33%	0.00%	5.08%	60.94%	99.96%
	2019	43.06%	0.02%	16.04%	23.28%	0.00%	2.95%	69.06%	99.94%

	2020	36.15%	0.01%	9.15%	19.47%	0.00%	7.20%	89.17%	99.88%
BTPN Syariah	2018	0.37%	0.00%	0.00%	28.76%	0.00%	30.87%	28.00%	100.00%
	2019	0.32%	0.00%	0.02%	27.50%	0.00%	35.02%	39.60%	99.99%
	2020	0.09%	0.00%	0.01%	27.71%	0.00%	22.55%	48.30%	99.99%
Bank Panin Dubai Syariah	2018	88.50%	0.21%	0.02%	6.97%	0.00%	21.81%	76.66%	100.00%
	2019	92.77%	0.14%	0.03%	6.39%	0.00%	23.69%	53.90%	99.96%
	2020	90.32%	0.00%	0.00%	0.11%	0.00%	0.33%	74.72%	100.00%

Lampiran 7 Cek Plagiasi

Skripsi_Eranda Wulan Agustina_185221228

ORIGINALITY REPORT

19%	19%	6%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id <small>Internet Source</small>	3%
2	123dok.com <small>Internet Source</small>	2%
3	etheses.uin-malang.ac.id <small>Internet Source</small>	2%
4	eprints.iain-surakarta.ac.id <small>Internet Source</small>	2%
5	repository.radenintan.ac.id <small>Internet Source</small>	2%
6	core.ac.uk <small>Internet Source</small>	1%
7	repository.ub.ac.id <small>Internet Source</small>	1%
8	aang-zaeni.blogspot.com <small>Internet Source</small>	1%
9	jea.ppj.unp.ac.id <small>Internet Source</small>	1%

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

CURRICULUM VITAE**Data Pribadi**

Nama : Eranda Wulan Agustina
Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 26 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Cudon Rt 03 Rw 02, Tawengan, Sambu, Boyolali
No Hp : 085876596469

Latar belakang Pendidikan

TK BA Aisyah Wonotono (2005 – 2006)
MI Wonotono (2006 – 2012)
MTsN Sambu (2012 – 2015)
MAN 2 Boyolali (2015 – 2018)

Boyolali, 27 Oktober 2022



Eranda Wulan Agustina